

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
ELA PURWANTI
10403241010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

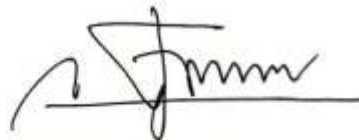
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Disetujui

Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, M.Si., Ak
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

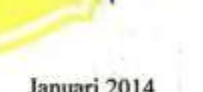
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

yang disusun oleh:

**ELA PURWANTI
10403241010**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Januari 2014
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dyah Setyorini, M.Si.	Ketua Penguji		22/01 2014
Abdullah Taman, M.Si.,Ak	Sekretaris Penguji		22/01 2014
Sukirno, M.Si.,Ph.D.	Penguji Utama		22/01 2014

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ela Purwanti

NIM : 10403241010

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS
X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,



Ela Purwanti

NIM 10403241010

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al Insiroh: 6)

“Hai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, karena sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(QS. Al Baqarah: 153)

“Orang yang terkuat bukan mereka yang selalu menang, melainkan mereka yang tetap tegar ketika mereka jatuh”.

(Kahlil Gibran)

“Kualitas hidup seseorang lebih ditentukan oleh komitmennya untuk melakukan yang terbaik dalam hidupnya”.

(Vince Lombardi)

“Ku hirup nafas suci, ku masukkan ke dalam qolbuku, ku pancarkan ke seluruh tubuhku”.

(Ela Purwanti)

“Untuk mencapai hidup yang sejati harus mengetahui akan sejatinya hidup”.

(Ela Purwanti)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SwT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tercinta Bapak Suparyo dan Ibu Siti Karyati atas segala curahan kasih sayang, doa, motivasi dan semua pengorbanan yang tak kenal lelah.
2. Kakak-kakakku tercinta Teguh Daryanto, Unggul Kwatno, Wahyu Wibowo dan Anita Wati terima kasih atas segala dukungan dan dorongan semangatnya.
3. Para pendidik yang menjadi inspirasi dan sumber ilmu yang tak ternilai harganya.

BINGKISAN

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Adik-adikku tercinta Gita Windi Pangesti, Putri Anjelina dan Aditya Rizki, terima kasih atas doa dan dukungannya.
2. Belahan rusukku semoga lekas menjemput impian.
3. Wuri, Roni, Suhartini, dan teman-teman DIKSI angkatan 2010 yang lain.
4. Sulis, Mba Nail, Diah, Fitri dan keluarga kost Kuwera 10 yang lain.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:
Ela Purwanti
10403241010

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 siswa. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diterapkan dengan baik melalui tahapan: pembentukan kelompok, presentasi guru di kelas, kegiatan belajar dalam tim, kuis (evaluasi), dan rekognisi tim. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Peningkatan ini diketahui dari persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 55,17% dari sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) meningkat menjadi 71,03% di siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 18,11% atau diperoleh skor sebesar 89,14%. Selain itu, berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 12,96% dari skor siklus I sebesar 74,34% ke siklus II sebesar 87,38%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Aktivitas Belajar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT atas segala limpahan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si.,Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai nara sumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Abdullah Taman, M.Si.,Ak., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Rustamaji, M.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta.
6. Rakhmayanti, S.Pd., guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,



Ela Purwanti

NIM 10403241010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Aktivitas Belajar Akuntansi	12
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi	12
b. Jenis-jenis Aktivitas	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas	17
d. Pentingnya Aktivitas Belajar	22
2. Model Pembelajaran	22
a. Pengertian Model Pembelajaran	22
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	24
c. Macam-macam Model Pembelajaran	25
3. Model Pembelajaran Kooperatif	27
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	27
b. Prinsip-prinsip dalam Model Pembelajaran Kooperatif	28
c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	29
d. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif	30
e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	31
f. Macam-macam Tipe dalam Model Pembelajaran Kooperatif.....	33
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	36
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	36
b. Komponen Utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	37
c. Evaluasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	39

B. Kurikulum Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Kelas X ...	40
C. Penelitian yang Relevan	44
D. Kerangka Berfikir	48
E. Hipotesis Tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel	54
E. Prosedur Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Instrumen Penelitian	63
H. Teknik Analisis Data	69
I. Indikator Keberhasilan	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	70
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Observasi Awal	74
2. Hasil Penelitian Siklus I	78
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	86
4. Data Angket Siklus I dan Siklus II	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
D. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif	31
2. Perhitungan Skor Perkembangan	39
3. Tingkat Penghargaan Kelompok	40
4. Dasar Kompetensi Kejuruan	41
5. Kompetensi Kejuruan Akuntansi	42
6. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	64
7. Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Akuntansi	67
8. Skor Alternatif Jawaban	68
9. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	75
10. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I	80
11. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I	82
12. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II	87
13. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	89
14. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	92
15. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Awal pada Siklus I dan Siklus II	95
16. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Penelitian Tindakan Kelas	52
2. Grafik Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Pra-Siklus	75
3. Grafik Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I	83
4. Grafik Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	90
5. Grafik Skor Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	93
6. Grafik Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi	96
7. Tahap Presentasi Guru dan Diskusi Kelompok Siklus I	226
8. Tahap Evaluasi dan Pemberian Penghargaan Siklus I	227
9. Tahap Presentasi Guru dan Diskusi Kelompok Siklus II	228
10. Tahap Evaluasi dan Pemberian Penghargaan Siklus II	229

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Pra-Penelitian	118
2. Soal Kuis Pra-Siklus dan Kunci Jawaban	120
3. Silabus	124
4. RPP Siklus I	127
5. Materi Siklus I	135
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Kunci Jawaban	144
7. Soal Kuis Siklus I dan Kunci Jawaban	152
8. Lembar Jawaban Kuis Siklus I	158
9. Penilaian Siklus I	159
10. RPP Siklus II	161
11. Materi Siklus II	169
12. Lembar Kerja Siswa Siklus II dan Kunci Jawaban	182
13. Soal Kuis Siklus II dan Kunci Jawaban	188
14. Lembar Jawaban Kuis Siklus II	191
15. Penilaian Siklus II	193
16. Denah Pembagian Kelompok Siklus I dan Siklus II	195
17. Pembagian Kelompok Siklus I	196
18. Pembagian Kelompok Siklus II	197
19. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	199
20. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi	202
21. Hasil Observasi Siklus I	208
22. Hasil Observasi Siklus II	210
23. Angket Aktivitas Belajar Akuntansi	212
24. Data Hasil Angket Siklus I	216
25. Data Hasil Angket Siklus II	218
26. Perhitungan Skor Angket Aktivitas Belajar Akuntansi	220
27. Catatan Lapangan Siklus I	222
28. Catatan Lapangan Siklus II	224
29. Foto Kegiatan Pembelajaran	226
30. Surat Ijin Penelitian	231

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 13) “Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pakar pendidikan sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Seorang guru tidaklah mudah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi semua siswa. Menurut Sardiman A.M (2012: 22) “ Belajar merupakan proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori”. Dengan kata lain, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. “Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik” (Sardiman, 2012: 97). Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan kurang bermaknanya pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung pasif.

Adanya proses pembelajaran yang dituntut untuk lebih menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa secara penuh selama pembelajaran, maka peran guru bukan lagi menjadi sumber belajar saja, melainkan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator agar siswa mau dan mampu belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga memberikan pelayanan yang memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar, melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) (Wina Sanjaya, 2011: 99).

SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta merupakan salah satu wadah dan basis pendidikan serta keterampilan yang berkompeten dalam bidang bisnis dan manajemen di wilayah Kodya Yogyakarta. Program keahlian yang ada di sekolah ini yaitu Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, dan Program Keahlian Pemasaran. SMK Negeri 1 Yogyakarta mempunyai visi membentuk Kader Unggul, Kuat Imtaq, Tanggap IPTEK dan Berguna Bagi Sesama. Sedangkan salah satu misi SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu meningkatkan kualitas manajemen sekolah, SDM, dan proses KBM. Sesuai dengan bagian dari misi tersebut yaitu meningkatkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maka untuk mencapai misi tersebut perlu adanya peningkatan kualitas KBM secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Yogyakarta tanggal 5 September 2013 tahun ajaran 2013/2014 khususnya di kelas X Akuntansi 2 terdapat beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut di antaranya guru menjelaskan materi dengan didominasi oleh penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Ketika guru memberikan latihan soal tentang siklus akuntansi untuk dikerjakan dikelas, hanya 7 siswa atau 22,58% yang mengerjakan latihan soal dan memberikan pendapat atas jawabannya. Sisanya sebanyak 24 siswa atau 77,42% masih belum aktif ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat atas jawaban latihan soal siklus akuntansi tersebut. Selain hal di atas, terdapat beberapa

siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi yang diselenggarakan pada 4 jam terakhir. Aktivitas siswa pada kelas X Akuntansi 2 cenderung banyak yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, mengantuk, bermalas-malasan dan melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Kurangnya aktivitas bertanya dan berpendapat membuat pembelajaran menjadi monoton. Berdasarkan data hasil nilai ulangan harian siswa pada kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi, secara keseluruhan siswa memiliki prestasi yang cukup baik dengan nilai rata-rata kelas 86,25.

Melihat keadaan tersebut jelas sekali adanya kesenjangan antara proses pembelajaran yang diharapkan dengan proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di sekolah. “Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa” (Wina Sanjaya, 2011: 132). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N 1 Yogyakarta khususnya di kelas X Akuntansi 2 proses pembelajaran akuntansi yang ada justru cenderung membuat aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal. Adanya aktivitas belajar yang kurang optimal tersebut, mengindikasikan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi yang harus segera dicarikan solusinya.

Menurut Sardiman (2012: 95-96) “Belajar pada prinsipnya berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar

kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar”. Oleh sebab itu, pembelajaran harus menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa, mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai kemajuan siswa dalam belajar (Slameto, 2010: 97). Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat memilih model-model yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan komunikasi aktif antara guru dan siswa sesuai dengan peran masing-masing. Menurut Isjoni (2012: 7-8) “Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal”. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Rusman (2011: 202) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Dibentuknya kelompok-kelompok dalam pembelajaran tersebut bertujuan agar memberi kesempatan pada semua peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Menurut Robert E. Slavin (dalam Wina Sanjaya,

2011: 242) ada dua alasan pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Slavin (2010: 151) menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran diawali dengan pemaparan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran oleh guru seperti yang biasanya dilakukan. Selanjutnya siswa disusun ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen (berbeda kemampuan akademik) berdasarkan nilai rata-rata siswa yang didapat dari nilai-nilai ujian siswa sebelumnya. Kemudian siswa yang sudah tergabung dalam tim tersebut bekerja sama dan berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari guru. Selama proses kelompok tersebut, guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang ada. Dalam model pembelajaran ini akan ada kuis yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui skor kemajuan tiap individu. Kuis akan diberikan untuk menentukan skor dasar yang berasal dari rata-rata skor kuis siswa atau jika tidak, menggunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu. Pada akhir pembelajaran akan

dilaksanakan kuis untuk menentukan skor kuis. Skor kuis tersebut akan dibandingkan dengan skor dasar untuk menentukan skor kemajuan tiap siswa. Semakin besar skor kuis melampaui skor dasar, maka siswa memiliki skor kemajuan individu tersebut nantinya dijumlahkan dalam satu kelompok sehingga nanti didapatkan skor kelompok. Kelompok yang rata-ratanya mencapai kriteria tertentu akan memperoleh penghargaan. Kemajuan individu akan mempengaruhi kemajuan kelompok sehingga selama pembelajaran nantinya diharapkan agar sesama anggota tim saling membantu dalam rangka memahami materi pelajaran. U. Nugroho, Hartono dan S.S. Edi (2009: 111) mengatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan persoalan pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok, nilai afeksi dan psikomotornya juga meningkat.

Kelas X Akuntansi 2 terdiri dari 31 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga daya pemahaman siswa juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap anggota akan bertanggung jawab kepada teman sekelompoknya dan membantu agar anggota dalam kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran. Sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama kelompok akan meningkatkan produktifitas dan perolehan belajar, serta mendorong siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model STAD diharapkan mampu meningkatkan aktivitas

belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar mengajar di kelas. Adapun alasan penulis mengapa memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah karena siswa dapat lebih bersosialisasi secara luas dengan siswa lain dalam satu kelas. Dalam STAD aktivitas siswa tidak hanya mendengar saja akan tetapi siswa dituntut mencari materi dari berbagai sumber, mendiskusikan materi tersebut kemudian mengajarkan materi yang dikuasainya sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan latihan soal yang masih dominan selama pelaksanaan pembelajaran Akuntansi membuat pembelajaran yang ada menjadi monoton dan kurang bermakna, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal.
2. Suasana dalam pembelajaran akuntansi kurang menarik, sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

3. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan berpendapat ketika mengerjakan latihan soal.
4. Hanya sebesar 22,58% atau 7 dari 31 siswa kelas X Akuntansi 2 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta yang melakukan aktivitas mengerjakan soal dan memberikan pendapat.
5. Masih jarang guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini dibatasi pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014??".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi sehingga dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan tambahan referensi terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti sebagai calon pendidik mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan menambah wawasan bagi mahasiswa di kemudian hari untuk menyajikan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerjasama, dan berkomunikasi serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Menurut Muhibbin Syah (2012: 68) menyatakan bahwa “secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 179) Aktivitas Belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar didesain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Martinis Yamin (2007: 75) menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

American Accounting Association (AAA) mengatakan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Suwardjono (2010: 10) membedakan definisi Akuntansi menjadi dua yaitu:

- 1) Definisi Akuntansi dipandang sebagai seperangkat pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.
- 2) Definisi Akuntansi dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi adalah berbagai aktivitas yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun psikis yang diberikan pembelajar kepada siswa dalam situasi belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap serta sebagai hasil pengalaman dan interaksi dalam pembelajaran Akuntansi yang meliputi pencatatan,

penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Aktivitas

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2011: 172) membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Indikator aktivitas belajar yang terlibat dalam pembelajaran akuntansi meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan metrik, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Hal tersebut telah dijelaskan di atas. Kegiatan lain juga dapat terlibat dalam pembelajaran akuntansi namun intensitasnya lebih sedikit.

Dari jenis-jenis Aktivitas Belajar di atas, maka dapat dijadikan sebagai indikator Aktivitas Belajar Akuntansi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
 - a) Memperhatikan penjelasan guru
 - b) Membaca materi pelajaran
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan

Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
 - a) Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
 - b) Mencatat materi pelajaran
- 5) Kegiatan-kegiatan mental
 - a) Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
 - b) Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
 - c) Mengerjakan kuis secara individual
- 6) Kegiatan-kegiatan emosional

Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Sedangkan untuk kegiatan menggambar dan metrik tidak dijadikan sebagai indikator pengukuran Aktivitas Belajar Akuntansi dalam penelitian ini karena porsinya yang sedikit dalam pembelajaran akuntansi

dan dalam pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas

Menurut Ngalm Purwanto (2004 :107), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Faktor-faktor ini dapat dibedakan lagi menjadi dua bagian yaitu:

(1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat tentu akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Keadaan jasmani yang segar tentu akan berbeda dengan keadaan jasmani yang kurang segar.

(2) Keadaan Fungsi-fungsi Panca Indera

Panca indera merupakan alat yang mampu menangkap rangsangan untuk segera diproses dalam diri pribadi siswa. Setiap orang mampu untuk melihat dunia dan belajar dengan menggunakan panca indera. Keadaan fungsi-fungsi panca

indera yang baik akan menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

b) Aspek Psikis (Psikologis)

Menurut Sardiman A.M (2012: 45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran siswa yang dipusatkan pada suatu objek pelajaran. Semakin sempurna perhatian siswa maka akan semakin sempurna juga aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar siswa mencapai optimal.

(2) Pengamatan

“Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera” (Sardiman, 2012: 45). Sedangkan Muhibbin Syah (2010: 117) menyatakan bahwa “pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga”.

Pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sebelum mencapai pengertian.

(3) Tanggapan

Menurut Sardiman (2012: 45), tanggapan adalah gambaran ingatan setelah melakukan pengamatan. Jadi, proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja. Tanggapan itu akan berpengaruh pada perilaku belajar setiap siswa.

(4) Fantasi

Fantasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Fantasi mendorong siswa untuk membentuk alam imajiner dan menerobos dunia realitas. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain (Sardiman, 2012: 45).

(5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia berarti ada

indikasi bahwa manusia mampu menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang hal-hal pernah dialami.

(6) Bakat

Menurut Sardiman (2012: 46), bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.

(7) Berfikir

“Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan” (Sardiman, 2012: 46).

(8) Motif

“Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2012: 73). Motif merupakan penggerak dalam setiap aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Arden N. Frandsen dalam Sumadi Suryabrata (2011: 236-237) menyebutkan bahwa sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam

melakukan aktivitas belajar adalah adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang sekitar, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapat rasa aman, dan adanya ganjaran pada akhir proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 233-234), menyebutkan bahwa terdapat dua golongan dari faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu: faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Non sosial dalam Belajar

Faktor-faktor nonsosial dalam belajar antara lain: keadaan cuaca, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai peserta didik, bangunan, dan sebagainya. Semua faktor harus diatur sedemikian rupa sehingga faktor-faktor tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas peserta didik. Letak sekolah misalnya harus memenuhi syarat tertentu seperti jauh dari keramaian atau kebisingan. (Sumadi Suryabrata, 2011: 233).

b) Faktor-faktor Sosial dalam Belajar

Sumadi Suryabrata (2011: 234) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia

(sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

d. Pentingnya Aktivitas Belajar

Sardiman A.M. (2012: 95) mengemukakan bahwa “prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Selanjutnya beliau juga menegaskan, “ jelas bahwa kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman A. M., 2012: 97)”. Anita Lie (2008: 5) juga menegaskan, ”Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif”. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar siswa memang merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Agus Suprijono (2012: 45) menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan

analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Melalui kegiatan model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce & Weil dalam Rusman (2011: 133) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran dalam jangka panjang, merancang bahan pelajaran dan melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam menggali informasi, ide, keterampilan, dan cara berpikir. Arends dalam Trianto (2010: 54) menyebutkan bahwa dalam memilih model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting yaitu model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas daripada strategi, metode, dan prosedur serta model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Arends dalam Agus Suprijono (2012: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2011: 136), ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Suatu model pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan tujuan dari perancangan model tersebut yaitu untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Suatu model pembelajaran harus memiliki tujuan tertentu yang dapat dicapai melalui model tersebut.
3. Model pembelajaran disusun untuk dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran memiliki beberapa bagian yaitu urutan langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, adanya sistem sosial, dan terdapat suatu sistem pendukung.
5. Penerapan model pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan baik dilihat dari segi pembelajaran dengan hasil belajar yang dapat diukur maupun dari segi pengiring yaitu berupa hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar dengan acuan model pembelajaran yang telah ditentukan.

c. **Macam-macam Model Pembelajaran**

Sugiyanto (2010) menyebutkan bahwa macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang menekankan siswa untuk mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual diharapkan mampu berjalan secara ilmiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. (Sugiyanto, 2010: 14-17).

Agus Suprijono (2012: 79) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berfokus pada pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil untuk bekerja bersama dalam memaksimalkan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Wina Sanjaya (2011: 244), strategi pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama..

3) Model Pembelajaran Kuantum

Model pembelajaran kuantum merupakan rangkaian dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi yang jauh sebelumnya sudah ada. Model pembelajaran kuantum memiliki beberapa karakteristik umum, seperti pembelajaran ini berlandaskan pada psikologi kognitif, lebih bersifat humanistik, bersifat konstruktivistis bukan behavioristik, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermakna, menekankan pada pembelajaran yang cepat dengan hasil yang tinggi, mengutamakan keberagaman dan kebebasan, dan mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran. (Sugiyanto, 2010: 73-78)

4) Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu adalah model yang menggabungkan beberapa pokok bahasan untuk disajikan dalam satu tema. Melalui pembelajaran ini, siswa mampu mendapatkan

pengalaman langsung, sehingga menambahkan daya dalam menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang sesuatu yang dipelajari. (Sugiyanto, 2010: 126-127).

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Pembelajaran ini memfungsikan guru sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik dapat berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri. (Sugiyanto, 2010: 152).

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Agus Suprijono (2012: 54) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut Anita Lie (2008: 29), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki unsur ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi kelompok.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 243), pembelajaran kelompok memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif yang

berkaitan dengan hal yang dapat menyebabkan anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan komponen struktur insentif kooperatif yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Isjoni (2012: 23) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk mendorong proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, untuk mengatasi permasalahan aktivitas belajar peserta didik, yang kurang peduli dengan temannya, dan yang tidak dapat bekerja sama dengan temannya. Model pembelajaran kelompok tidak hanya menekan pada kemampuan kognitif saja melainkan melibatkan juga keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Pembelajaran kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan dan saling memiliki untuk mencapai tujuan dari kelompok tersebut.

b. Prinsip-prinsip dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2011: 246-247) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Keberhasilan yang akan diraih kelompok merupakan hasil kerja sama dari setiap anggota kelompok. Dalam kelompok terdiri dari beberapa karakteristik individu diharapkan anggota yang memiliki

kemampuan lebih dapat membantu anggota lain yang kesulitan agar tujuan kelompok dapat tercapai.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus merasa memiliki dan melakukan yang terbaik untuk kelompok.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi, dari kegiatan ini diharapkan setiap anggota kelompok mendapatkan pembelajaran mengenai kerja sama, saling menghargai perbedaan dan saling melengkapi.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Keberhasilan suatu kelompok tidak terlepas dari partisipasi dan kualitas komunikasi yang dilakukan anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif juga membelajarkan cara mendengarkan dan kemampuan mengajukan pendapat.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012: 15-16) adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa.

- 2) Model ini mampu membantu siswa dalam mempelajari materi-materi yang sulit dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk mendorong peserta didik agar dapat bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2012: 57) tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

- i. Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang.
- ii. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama.

d. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase (Agus Suprijono, 2012: 65), yaitu:

Tabel 1. Fase Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
Fase 1: Menyampaikan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar	Siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
Fase 2: Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal	Siswa mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru
Fase 3: Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien	Siswa mengetahui dan memahami tentang tata cara pembentukan tim belajar
Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya	Siswa membantu tim-tim belajar dalam mengerjakan tugas
Fase 5: Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai beberapa materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menjawab pertanyaan mengenai beberapa materi pembelajaran
Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok	Siswa mendapatkan penghargaan atas prestasi individu maupun kelompok

Sumber: *modifikasi dari Agus Suprijono (2012: 65)*

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan

- a) Peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru, tetapi peserta didik dapat menemukan informasi dari berbagai sumber termasuk teman.

- b) Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan dan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif.
 - c) Mendorong peserta didik untuk dapat menyadari keterbatasannya dan dapat menerima segala perbedaan.
 - d) Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
 - e) Mampu meningkatkan motivasi, prestasi akademik serta kemampuan sosial.
 - f) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi riil. (Wina Sanjaya, 2011: 249-250).
- 2) Kelemahan
- a) Persiapan yang dilakukan guru harus matang, sehingga memerlukan tenaga, pemikiran, dan waktu yang lebih banyak.
 - b) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan lancar.
 - c) Terdapat kecenderungan permasalahan yang sedang dibahas ketika berdiskusi menjadi meluas sehingga banyak yang tidak sesuai.
 - d) Terkadang adanya dominasi oleh seseorang sehingga anggota yang lain menjadi lebih pasif (Isjoni, 2012: 36-37).

f. Macam-macam Tipe dalam Model Pembelajaran Kooperatif

1) *Think-Pair-Share*

Seperti namanya "*thinking*", pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menemukan jawabannya. "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Pasang-pasangan tersebut kemudian berdiskusi. Diharapkan diskusi ini akan memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui diskusi dengan pasangannya. Hasil diskusi di masing-masing pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan tahap "*sharing*". Kegiatan ini diwarnai dengan tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan pengetahuan yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2012: 91).

2) *Numbered Heads Together*

Pembelajaran *Numbered Heads Together* atau sering disingkat NHT diawali dengan "*numbering*". Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok mempertimbangkan konsep yang dipelajari. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru

memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini, tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*head together*”. Mereka berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru (Agus Suprijono, 2012: 92).

3) *Group Investigation*

Pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan membentuk kelompok. Kemudian guru dan siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah topik dan permasalahan disepakati, siswa dan guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang mereka rumuskan. Aktivitas tersebut mencakup kegiatan mengumpulkan data, analisis data, sintesis, dan menarik kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran (Agus Suprijono, 2012: 93).

4) *Jigsaw*

Rusman (2011: 217) mengatakan model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya. Model ini membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya.

5) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang

merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Untuk lebih jelasnya, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) akan dijelaskan berikut ini.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Rusman (2011: 213), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) awalnya dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Slavin (2010: 143) mengatakan:

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan

pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini didukung pula oleh Slavin (2010: 12) yang mengatakan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran tersebut adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

b. Komponen Utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

***Teams Achievement Division* (STAD)**

Menurut Slavin (2010: 143-146), Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

1) Presentasi Kelas

Materi pelajaran dipresentasikan di kelas oleh guru terlebih dahulu untuk menjelaskan tujuan yang ingin dicapai tersebut pentingnya pokok bahasan tersebut. Dengan cara ini para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor kuis tim mereka.

2) Tim

Siswa dibagi ke dalam tim yang beranggotakan empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja

akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Kuis

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui kuis tentang materi yang telah dipelajari. Para siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis yang diberikan.

4) Skor Kemajuan Individual

Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

c. **Evaluasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams***

Achievement Divisions (STAD)

Evaluasi disini adalah dengan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok yaitu melalui tahapan-tahapan berikut:

1) Menghitung skor individu

Tabel 2. Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

(Sumber: Slavin dalam Trianto, 2010: 71-72)

2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Skor	Kualifikasi
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	<i>Good Team</i>
$16 \leq x \leq 20$	<i>Great Team</i>
$21 \leq x \leq 30$	<i>Super Team</i>

(Sumber: Rusman, 2011: 216)

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai predikatnya.

B. Kurikulum Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Kelas X

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan karena melalui kurikulum peserta didik di antar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahun ajaran 2013/2014 SMK Negeri 1 Yogyakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum SMK Negeri 1

Yogyakarta untuk Mata Pelajaran Produktif Akuntansi disusun mengacu pada Spektrum dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Bersumber dari spektrum dan SKKNI, sekolah menyusun Struktur Kurikulum Pembelajaran disusun untuk pembelajaran di sekolah dalam bentuk tatap muka dan praktik disekolah serta pembelajaran di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta kelas X:

Tabel 4. Dasar Kompetensi Kejuruan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan prinsip profesional bekerja	1.1 Mengidentifikasi sektor dan tanggung jawab industri 1.2 Menerapkan pedoman, prosedur, dan aturan kerja 1.3 Mengelola informasi 1.4 Merencanakan pekerjaan dengan mempertimbangkan waktu dan sumber daya 1.5 Mengelola kompetensi personal.
2. Melaksanakan komunikasi bisnis	2.1 Mengidentifikasi penerima pesan 2.2 Membuat pesan bisnis 2.3 Menggunakan media komunikasi yang tersedia 2.4 Melaksanakan komunikasi bisnis.
3. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	3.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 3.2 Melaksanakan prosedur K3 3.3 Menerapkan konsep lingkungan hidup 3.4 Menerapkan ketentuan P3K

Sumber: Data SMK Negeri 1 Yogyakarta

Tabel 5. Kompetensi Kejuruan Akuntansi (119)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengelola dokumen transaksi	1.1. Mengidentifikasi dokumen transaksi 1.2. Memverifikasi dokumen transaksi 1.3. Memproses dokumen transaksi 1.4. Mengarsipkan dokumen transaksi.
2. Memproses dokumen dana kas kecil	2.1 Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil 2.2 Menghitung mutasi dana kas kecil 2.3 Menghitung selisih dana kas kecil 2.4 Mengisi dana kas kecil 2.5 Mencatat mutasi dan selisih dana kas kecil.
3. Memproses dokumen dana kas di bank	3.1 Mendeskripsikan administrasi kas bank 3.2 Menghitung mutasi kas bank 3.3 Membukukan mutasi kas bank 3.4 Menyusun laporan rekonsiliasi bank 3.5 Membukukan penyesuaian kas di bank.
4. Memproses entri jurnal	4.1 Mengelompokkan dokumen sumber 4.2 Menyiapkan jurnal 4.3 Mengarsipkan dokumen.
5. Memproses buku besar	5.1 Mempersiapkan pengelolaan buku besar 5.2 Membukukan jurnal ke buku besar 5.3 Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar.
6. Mengelola kartu piutang	6.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu piutang 6.2 Mengidentifikasi data piutang 6.3 Membukukan mutasi piutang ke kartu piutang 6.4 Melakukan konfirmasi saldo piutang 6.5 Menyusun laporan piutang.
7. Mengelola kartu persediaan	7.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu persediaan 7.2 Mengidentifikasi data mutasi persediaan 7.3 Membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan 7.4 Membukukan selisih persediaan 7.5 Membuat laporan persediaan.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
8. Mengelola kartu aktiva tetap	8.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap 8.2 Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap 8.3 Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap 8.4 Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap 8.5 Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap.
9. Mengelola kartu utang	9.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang 9.2 Mengidentifikasi data utang 9.3 Membukukan mutasi utang ke kartu utang 9.4 Menyusun laporan utang.
10. Menyajikan laporan harga pokok produk	10.1 Mengkompilasi biaya 10.2 Menghitung pembebanan biaya 10.3 Menyusun laporan biaya.
11. Menyusun laporan keuangan	11.1 Membukukan jurnal penyesuaian 11.2 Menyusun laporan keuangan 11.3 Membukukan jurnal penutup 11.4 Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan.
12. Menyiapkan surat pemberitahuan pajak	12.1 Menyiapkan dokumen transaksi pemungutan dan pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) 12.2 Menyiapkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan pasal 21 12.3 Menyiapkan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi 12.4 Menyiapkan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan 12.5 Menyiapkan SPT Masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM).

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
13. Mengoperasikan paket program pengolah angka/ <i>spreadsheet</i>	13.1 Mempersiapkan komputer dan paket program pengolah angka 13.2 Mengentri data 13.3 Mengolah data dengan menggunakan fungsi-fungsi program pengolah angka 13.4 Membuat laporan

Sumber: Data SMK Negeri 1 Yogyakarta

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan dalam Standar Kompetensi Memproses Buku Besar, dimana di dalam Standar Kompetensi tersebut terdapat 3 Kompetensi Dasar. Akan tetapi peneliti hanya melakukan tindakan pada 2 Kompetensi Dasar, yaitu mempersiapkan pengelolaan buku besar dan membukukan jurnal ke buku besar.

C. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Rubiyatun (2011) dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X AK 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) aktivitas belajar siswa secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Indikator aktivitas belajar siswa khususnya siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 58% menjadi

88%. Siswa yang membuat catatan atau rangkuman materi mengalami peningkatan dari 12% menjadi 100%. Siswa yang membaca materi mengalami peningkatan dari 74% menjadi 77%. Siswa yang bertanya pada guru atau teman mengalami peningkatan dari 38% menjadi 72%. Siswa yang berdiskusi dalam kelompok mengalami peningkatan 69% menjadi 77%. Siswa yang menanggapi pendapat guru atau teman mengalami peningkatan dari 39% menjadi 73%. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok mengalami peningkatan dari 82% menjadi 89%. Siswa yang memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok mengalami peningkatan dari 43% menjadi 76%, serta siswa yang mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri mengalami peningkatan dari 89% menjadi 95%. Persamaan penelitian antara Ummu Rubiyatun dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji model Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuansa Ayu Febrina (2012) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas X AK 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami

peningkatan dari 94,44% menjadi 98,08%. Indikator membaca materi pelajaran mengalami peningkatan 90,74% menjadi 100%. Indikator bertanya pada guru atau teman mengalami peningkatan dari 53,70% menjadi 78,85%. Indikator bekerjasama mengerjakan tugas dengan sesama anggota kelompok mengalami peningkatan dari 77,78% menjadi 92,31%. Indikator melakukan diskusi sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah mengalami peningkatan dari 72,22% menjadi 94,23%. Indikator mengemukakan pendapat atau gagasan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 70,37% menjadi 86,54%. Indikator mencatat materi pelajaran mengalami peningkatan dari 53,70% menjadi 86,54%. Indikator mengerjakan kuis secara individual mengalami peningkatan dari 96,30% menjadi 100%. Indikator membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran mengalami peningkatan dari 53,70% menjadi 78,85%. Indikator bersemangat ketika mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari 75,95% menjadi 92,31%. Persamaan antara penelitian Nuansa Ayu Febriana dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada siswa sebagai subjek yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Yuniarti (2013) dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan Media *Flannelgraph* Untuk

meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Media *Flannelgraph* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Media *Flannelgraph* sebesar 61,04% meningkat sebesar 16,79% menjadi 77,83% di siklus 1. Selanjutnya di siklus 2 juga diperoleh skor sebesar 85,06% atau terjadi peningkatan sebesar 7,23%. Selain itu, berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa dari skor siklus 1 sebesar 73,25% meningkat sebesar 8,30%, sehingga diperoleh skor siklus 2 sebesar 81,55%. Persamaan antara penelitian Eti Yuniarti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dan perbedaan dalam pengukurannya yaitu pada penelitian ini mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi dan di penelitian Eti Yuniarti mengukur Motivasi Belajar Akuntansi.

D. Kerangka Berpikir

Dalam pendidikan proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diajak untuk saling berinteraksi dalam rangka memperoleh pengetahuan, baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Aktivitas belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tanpa aktivitas tidak mungkin kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sehingga sangat perlu diperhatikan oleh guru. Dengan melakukan aktivitas belajar berarti siswa tersebut sudah dikatakan belajar karena pada prinsipnya seseorang dikatakan belajar apabila ia berbuat dan berpengalaman. Selain itu, dengan melakukan aktivitas belajar pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Aktivitas belajar di kelas X Akuntansi 2 belum terlaksana dengan optimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran, siswa jarang berpendapat atau bertanya, dan beberapa siswa malas mengerjakan soal latihan dari guru.

Salah satu yang menyebabkan ketidaklancaran dalam proses belajar mengajar adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan latihan. Metode konvensional menjadikan guru sebagai pusat informasi mengakibatkan pembelajaran terjadi satu arah. Kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan termasuk juga kemampuan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan komponen penting yang turut menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar sudah seharusnya mencarikan dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang minat siswa untuk melakukan Aktivitas Belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan pemilihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya dalam berbagai hal untuk menyelesaikan tugas terstruktur, sehingga aktivitas siswa akan meningkat. Salah satu model pembelajaran kooperatif ini adalah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mereka akan lebih bersemangat selama mengikuti pelajaran. Siswa yang dibagi kedalam kelompok dan memiliki tanggung jawab individual bahwa keberhasilan kelompok akan bergantung pada keberhasilan tiap individu. Hal tersebut akan memotivasi siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal dalam rangka persiapan menghadapi kuis yang harus dikerjakan secara mandiri. Agar dapat menguasai materi yang ada, maka siswa akan melakukan aktivitas membaca materi pelajaran, mencatat hal-hal yang penting,

memperhatikan penjelasan guru, dan juga turut membantu teman kelompoknya untuk memahami materi pelajaran tersebut. Dengan adanya pembentukan kelompok juga akan meningkatkan interaksi antar siswa yaitu melalui kerja sama mengerjakan tugas dari guru dan melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang ada. Disana mereka akan dapat saling bertanya, mengemukakan pendapat atau gagasannya, dan membantu teman untuk menguasai materi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas individu dalam kelompok. Peningkatan aktivitas ini difasilitasi oleh model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hal tersebut tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan mampu Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

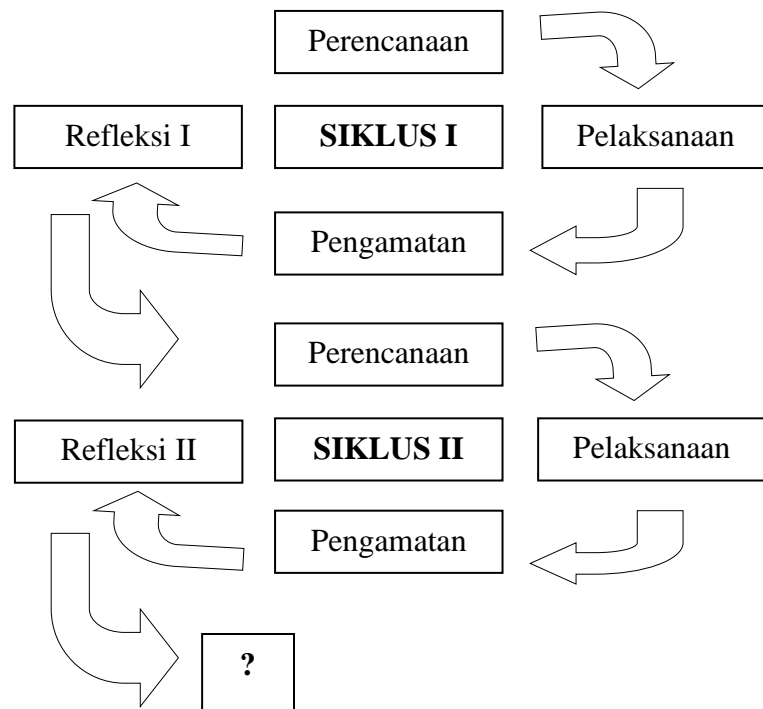
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan bentuk kolaborasi. Peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2012: 17) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru sebanyak dua siklus. Pengertian penelitian tindakan kelas dikemukakan Wina Sanjaya (2012: 26) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas, yaitu kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi. Model dalam penelitian tindakan kelas digunakan sebagai pedoman langkah-langkah yang akan

dilaksanakan dalam prosedur penelitian. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan: ? : Hasil refleksi siklus II untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi atau tidak. Jika belum ada peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Sumber: *modifikasi dari Suharsimi (2012: 16)*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Yogyakarta 55272. Telepon/Fax. (0274) 512418.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2013 yang meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Sedangkan tahap pelaporan dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai bulan Januari 2014.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 31 siswa. Alasan memilih kelas X Akuntansi 2 sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi awal pada kelas tersebut tingkat Aktivitas Belajar pada pembelajaran Akuntansi masih rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Adapun *key term* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun psikis yang diberikan pembelajar kepada siswa dalam situasi belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai kemampuan bereaksi yang relatif tetap serta sebagai hasil pengalaman dan interaksi dalam pembelajaran Akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Aktivitas Belajar dalam penelitian ini diukur dan dibandingkan antara siklus I dengan siklus II.

Adapun indikator-indikator yang akan diukur antara lain: memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok, mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok, mencatat materi pelajaran, melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah, membantu sesama anggota

kelompok untuk menguasai materi pelajaran, mengerjakan kuis secara individual dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

2. Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011: 202). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Slavin dalam Rusman (2011: 213-214) adalah model dimana siswa dikelompok-kelompokkan dengan beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.

Dalam pembelajaran menggunakan tipe ini, siswa diharapkan akan melakukan berbagai aktivitas sebagai proses belajar dalam rangka memperoleh konsep materi pelajaran dan keterampilan Akuntansi. Peran guru bukan hanya sekedar sebagai sumber belajar saja, melainkan juga sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian akan dilakukan melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun rencana pembelajaran terkait Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar (KD) Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar dengan menggunakan kombinasi metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan metode pembelajaran lain seperti ceramah dan tanya jawab.
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian.
- 4) Menyusun instrumen berupa pedoman observasi untuk melihat bagaimana Aktivitas Belajar Akuntansi siswa di kelas ketika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- 5) Menyiapkan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data tentang Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

- 6) Menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
 - 7) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan beserta kunci jawaban.
 - 8) Menyusun soal kuis beserta kunci jawaban.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
- 1) Tahap Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memotivasi siswa agar antusias mengikuti pembelajaran, serta menjelaskan kepada siswa tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
 - 2) Tahap Pembagian Kelompok

Guru mengumumkan pembagian kelompok diskusi berdasarkan nilai yang didapat dari nilai ulangan sebelumnya dan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran Akuntansi yang bersangkutan. Kemudian guru meminta siswa berpindah tempat duduk dekat dengan teman sekelompok, tetapi tetap menghadap ke papan tulis.
 - 3) Tahap Presentasi Dari Guru

Guru membagikan *handout* kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca *handout*. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan topik yang akan didiskusikan oleh siswa dan yang akan dijadikan soal tes dan kuis. Selanjutnya siswa diberi kesempatan

untuk belajar dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru sebelum mengerjakan soal tes. Hasil tes ini akan menjadi skor dasar untuk menentukan skor kemajuan.

4) Tahap Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa yang sudah dibagi kelompoknya kemudian duduk berhadap-hadapan dalam satu kelompok. Siswa diberi Lembar Kerja Siswa untuk dipelajari dan dikerjakan bersama kelompok. Guru mengawasi siswa, membimbing siswa, dan memberi bantuan bila diperlukan selama proses diskusi berlangsung. Selama berkelompok diharapkan siswa yang satu membantu siswa yang lain dalam memahami materi yang ada. Ketika waktu berdiskusi telah habis, maka siswa harus menghentikan pekerjaannya.

5) Tahap Kuis (Evaluasi)

Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual untuk mengukur skor kemajuan individu yang dibandingkan dengan skor dasar dan mereka tidak boleh saling membantu. Selanjutnya guru bersama siswa membahas kuis yang sudah dikerjakan oleh siswa.

6) Tahap Rekognisi Tim

Skor kemajuan masing-masing siswa akan dijumlahkan ke dalam kelompoknya masing-masing lalu dirata-rata. Kemudian guru bersama peneliti memberi penghargaan pada kelompok apabila skor rata-rata kelompok mereka mencapai kriteria tertentu.

c. Pengamatan (*observing*)

Melakukan observasi dengan memakai pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar akuntansi siswa selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

d. Refleksi I (*reflecting*)

Melakukan evaluasi bersama guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Refleksi pada siklus ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan di siklus I. Menetapkan rencana baru sebagai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I serta dilakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan ini pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Guru mengajar sesuai RPP dan materi yang disajikan merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya. Pada RPP siklus II Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan berbeda dengan KD pada siklus I. KD pada siklus II merupakan kelanjutan dari KD sebelumnya yaitu Membukukan Jurnal ke Buku Besar.

Anggota kelompok pada siklus II berbeda dengan anggota pada siklus I, hal ini dikarenakan agar anggota kelompok lebih heterogen dan siswa tidak merasa bosan. Skor dasar pada siklus II berasal dari rata-rata nilai tes dan kuis.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan dicatat pada lembar observasi sama seperti pada siklus I.

d. Refleksi II (*reflecting*)

Refleksi siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi atau tidak. Jika belum ada peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

“Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2012: 86). Observasi dilakukan secara partisipatif, yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek yang diamati (Wina Sanjaya, 2012: 92). Selanjutnya pada saat penelitian berlangsung, guru

Akuntansi yang bersangkutan akan menjadi pelaku Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) atau dapat dikatakan sebagai kolaborator, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati dan mengawasi jalannya pembelajaran Akuntansi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pedoman penilaian untuk membantu pemberian skor Aktivitas Belajar Akuntansi kepada tiap siswa dan membuat catatan tentang segala kejadian selama pembelajaran.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan 2 orang *observer* dari rekan peneliti yang memiliki latar belakang yang sama dengan peneliti. Hal ini dilakukan agar observasi siswa lebih fokus. Sehingga terdapat 3 orang *observer* di dalam kelas yang terdiri dari rekan peneliti dan guru mata pelajaran Akuntansi yang bersangkutan dan 31 siswa dibentuk 7 kelompok. Terdapat 3 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 4 kelompok terdiri dari 4 siswa, sehingga 2 *observer* akan bertanggungjawab mengamati @ 5 kelompok atau 23 siswa, dan 1 *observer* akan bertanggungjawab mengamati @ 2 kelompok atau 8 siswa. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan 1 orang rekan peneliti yang khusus bertugas untuk mengoreksi hasil kuis yang dikerjakan oleh siswa agar dapat mempersingkat waktu. Peneliti dan rekan akan berdiskusi untuk menyamakan pemahaman agar tujuan observasi tercapai.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2012: 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta setelah dilakukan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket Aktivitas Belajar Akuntansi akan dibagikan setiap akhir siklus, yakni setelah siklus pertama dan siklus kedua.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan berisi catatan tentang segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mulai dari siklus I sampai siklus II. Menurut Rochiati Wiraatmaja (2006: 125) “Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Hal ini dikarenakan catatan lapangan memuat data atau informasi mengenai berbagai aspek pembelajaran yang terjadi di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, serta interaksi antar siswa.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyelidikan pada benda-benda tertulis atau dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada, meliputi data-data tentang siswa, seperti daftar nilai siswa yang berasal dari guru sebagai dasar pembentukan anggota kelompok dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selain itu digunakan pula untuk mengumpulkan foto-foto mengenai pelaksanaan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui sudah muncul atau belumkah gejala-gejala yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan Aktivitas Belajar selama Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran Akuntansi serta seberapa banyak persentase peningkatannya dari tiap siklus. Pedoman observasi diisi dengan cara memberikan alternatif skor yaitu 0 (Tidak Aktif), 1 (Cukup Aktif), dan 2 (Aktif), yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan

pedoman observasi hanya terkait dengan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang dapat diamati pada saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Berikut ini pedoman observasi untuk pengamatan yang akan dilaksanakan.

Tabel 6. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Kegiatan	Indikator	Nomor Butir	Sumber data
Visual	Memperhatikan penjelasan guru	1	Siswa
	Membaca materi pelajaran	2	Siswa
Lisan	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	3	Siswa
Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	4	Siswa
Menulis	Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	5	Siswa
	Mencatat materi pelajaran	6	Siswa
Mental	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	7	Siswa
	Membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran	8	
	Mengerjakan kuis secara individual	9	
Emosional	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	10	Siswa

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan rincian sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Skor 2	Siswa aktif memperhatikan guru dengan saksama
Skor 1	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi sering diselingi dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran
Skor 0	Siswa tidak pernah memperhatikan guru

2. Siswa membaca materi pelajaran

Skor 2	Siswa aktif membaca materi pelajaran dan serius memahami materi di dalamnya
Skor 1	Siswa membaca materi pelajaran akan tetapi hanya sambil lalu saja dan tidak berusaha memahami materi di dalamnya
Skor 0	Siswa tidak pernah membaca materi pelajaran

3. Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Skor 2	Siswa bertanya kepada guru atau teman tanpa perlu dipersilahkan untuk bertanya
Skor 1	Siswa bertanya kepada guru atau teman apabila dipersilahkan untuk bertanya
Skor 0	Siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau teman selama proses pembelajaran

4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

Skor 2	Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
Skor 1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok, akan tetapi juga sambil melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran
Skor 0	Siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

5. Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

Skor 2	Siswa aktif mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
Skor 1	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok, akan tetapi hanya sebagian kecil saja
Skor 0	Siswa tidak mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

6. Siswa mencatat materi pelajaran

Skor 2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang penting
Skor 1	Siswa kadang-kadang mencatat materi pelajaran yang penting dan sering menunggu perintah dari guru untuk mencatat
Skor 0	Siswa tidak pernah mencatat materi pelajaran yang penting

7. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

Skor 2	Siswa aktif melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah
Skor 1	Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, tetapi diselingi melakukan diskusi diluar materi pelajaran
Skor 0	Siswa tidak pernah melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah

8. Siswa mengerjakan kuis secara individual

Skor 2	Siswa aktif mengerjakan kuis secara individual tanpa meminta bantuan kepada temannya
Skor 1	Siswa mengerjakan kuis secara individual, tetapi kadang-kadang meminta bantuan kepada temannya
Skor 0	Siswa tidak mengerjakan kuis secara individual atau selalu meminta bantuan kepada temannya

9. Siswa membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran

Skor 2	Siswa aktif saling membantu dengan sesama anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran
Skor 1	Siswa saling membantu dengan sesama anggota kelompok dalam memahami materi, akan tetapi kurang peduli apakah anggota kelompoknya sudah paham atau belum
Skor 0	Siswa tidak pernah saling membantu dengan sesama anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran

10. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Skor 2	Siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran tanpa diperintah oleh guru
Skor 1	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran hanya ketika diperintah oleh guru
Skor 0	Siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan

2. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Dalam menyusun angket telah

ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket beserta alternatif jawaban sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan adalah berupa angket tertutup yaitu:

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Aktivitas Belajar Akuntansi

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Aktivitas Belajar Akuntansi	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	1, 2*	2
	2. Siswa membaca materi pelajaran	3, 4*	2
	3. Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	5, 6, 7*	3
	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	8, 9, 10*	3
	5. Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	11, 12	2
	6. Siswa mencatat materi pelajaran	13, 14*, 15*	3
	7. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	16, 17*, 18*	3
	8. Siswa membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	19, 20*	2
	9. Siswa mengerjakan kuis secara individual	21, 22*	2
	10. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	23, 24, 25*	3
	Jumlah		25

*) butir pernyataan negatif

Sumber: *modifikasi dari Oemar Hamalik (2011: 172)*

Angket dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berfungsi untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). “Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala yang dilihat, didengar, dirasakan dan dipikirkan selama dalam pembelajaran (Zainal Aqip, dkk, 2008: 157). Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan tentang segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas seperti kondisi kelas, perilaku siswa saat melakukan diskusi, saat pembahasan materi, mengerjakan kuis dan membantu dalam proses refleksi

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dokumen-dokumen yang digunakan berupa lembar hasil observasi, hasil angket, daftar nilai siswa untuk pembentukan kelompok catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi. Data yang diperoleh dari observasi adalah data kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas belajar akuntansi akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan untuk kelas X Akuntansi 2 sesuai masing-masing observer yang mengamati kelompok berbeda.
- b. Skor aktivitas kelas tersebut dipersentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Aktivitas Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

I. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), terjadi peningkatan aktivitas belajar akuntansi. Keberhasilan tindakan aktivitas belajar terlihat apabila terjadi peningkatan pada aspek aktivitas yaitu: memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, bertanya guru atau

teman dalam proses pembelajaran dan diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok, mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok, mencatat materi pelajaran, melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah, membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran, mengerjakan kuis secara individual, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Peningkatan aktivitas belajar akuntansi dapat dihitung dengan mempresentasikan skor aktivitas pada indikator yang diteliti. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Mulyasa, 2010: 218). Dengan demikian indikator keberhasilan tindakan ini adalah meningkatnya Aktivitas Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas X Akuntansi 2 dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan sekurang-kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dapat mencapai 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta merupakan salah satu wadah dan basis pendidikan serta keterampilan yang berkompeten dalam bidang bisnis dan manajemen di wilayah Kodya Yogyakarta. Secara umum kondisi fisik sekolah sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran meskipun dapat dikatakan bangunan sekolah telah berusia lama. Sekolah ini juga memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran. SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki luas tanah 3200 m² dan luas bangunan 2800 m² yang terdiri dari 18 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut :

1. 6 ruang untuk kelas X-XII Jurusan Akuntansi
2. 6 ruang untuk kelas X-XII Jurusan Administrasi Perkantoran
3. 6 ruang untuk kelas X-XII Jurusan Pemasaran

SMK Negeri 1 Yogyakarta mempunyai jumlah guru 56 orang, mereka menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing. Hampir seluruh guru berstatus PNS. SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar seperti :

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang tata usaha (TU)
- d. Ruang bimbingan konseling (BK)
- e. Ruang kepala sekolah
- f. Ruang wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian
- g. Ruang guru
- h. Ruang unit kesehatan siswa (UKS)
- i. Aula
- j. Laboratorium menetik manual
- k. Laboratorium Multimedia
- l. Laboratorium komputer
- m. Ruang ekstrakurikuler
- n. Ruang koperasi
- o. Tempat ibadah (masjid)
- p. Kamar mandi untuk guru dan siswa
- q. Dapur
- r. Gudang
- s. Tempat parkir
- t. Kantin

Fasilitas tersebut pada umumnya dalam kondisi baik, walau ada beberapa fasilitas kurang berfungsi dengan baik. Pada saat ini sekolah sedang melakukan pembangunan untuk beberapa ruangan.

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah sebanyak 625 siswa. Program Keahlian Akuntansi terdiri dari 203 siswa, Program Keahlian Administrasi Perkantoran terdiri dari 214 siswa, dan Program Keahlian Pemasaran terdiri dari 208 siswa. Mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah siswa putri yaitu sebesar 95,84% dari jumlah siswa keseluruhan atau sejumlah 599 siswa, sedangkan sisanya adalah siswa putra sejumlah 25 siswa.

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Yogyakarta dimulai dari pukul 07.15 WIB dan diakhiri pada pukul 13.50 WIB, kecuali pada hari Selasa dimulai pada pukul 07.15 diakhiri pada jam 14.35 WIB dan hari Jumat dimulai pada pukul 07.15 dan diakhiri pada pukul 11.20. Mata pelajaran Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta diampu oleh dua guru dan masing-masing dari mereka mengampu materi atau Standar Kompetensi (SK) yang sama untuk masing-masing kelas.

Kelas X Akuntansi 2 merupakan salah satu kelas dari dua kelas X Program Keahlian Akuntansi. Jumlah siswa kelas X Akuntansi 2 adalah sebanyak 31 siswa dan seluruhnya adalah siswa putri. Kelas X Akuntansi 2 memperoleh pelajaran Akuntansi sebanyak 16 jam setiap minggunya yaitu empat jam setiap pertemuan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Pada hari Selasa mulai jam

ke-6 sampai jam ke-9, hari Rabu jam ke-5 sampai jam ke-8, hari Kamis jam ke-1 sampai jam ke-4 dan hari Sabtu jam ke-5 sampai jam ke-8.

Sarana dan prasarana penunjang yang ada di ruang kelas X Akuntansi 2 adalah satu meja guru dan satu kursi guru, ditambah 16 meja siswa dan masing-masing meja siswa terdiri dari 2 kursi sehingga jumlah kursi siswa yang ada sebanyak 32 kursi. Kemudian terdapat satu macam papan tulis, yaitu *whiteboard* serta dilengkapi pula penghapus, kapur dan spidol. Selain itu terdapat LCD dan pada dinding kelas terdapat papan absensi, papan daftar inventaris kelas, dan hiasan-hiasan dinding lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Observasi Awal

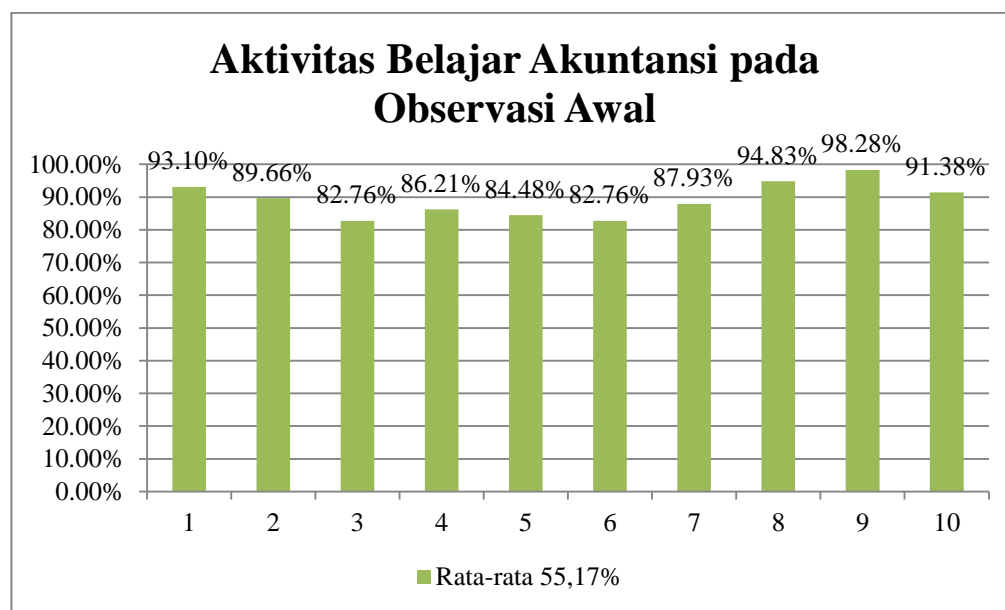
Observasi awal dilaksanakan pada hari Kamis, 7 November 2013 selama 3 jam pelajaran @ 45 menit atau pukul 08.00-10.15 WIB dengan materi pada Kompetensi Dasar mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar. Observasi awal ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi di kelas selama proses pembelajaran Akuntansi serta untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang akan dipakai dalam penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD)

No.	Indikator	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	60,34%
2	Membaca materi pelajaran	55,17%
3	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	48,28%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	62,07%
5	Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	53,45%
6	Mencatat materi pelajaran	55,17%
7	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	63,79%
8	Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	50,00%
9	Mengerjakan kuis secara individual	41,38%
10	Berseemangat dalam mengikuti pembelajaran	62,07%
Skor Rata-rata		55,17%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada observasi awal:



Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Observasi Awal

Keterangan:

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Membaca materi pelajaran
- 3 : Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
- 4 : Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 5 : Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
- 6 : Mencatat materi pelajaran
- 7 : Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
- 8 : Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
- 9 : Mengerjakan kuis secara individual
- 10 : Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Dari data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Sebanyak 16,13% siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, 80,65% siswa memperhatikan guru tetapi diselingi melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran dan 3,23% siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
- b. Terdapat 19,35% siswa aktif membaca materi pelajaran dan serius memahami materi didalamnya, 64, 52% siswa membaca materi pelajaran akan tetapi hanya sambil lalu saja tanpa berusaha memahami materi didalamnya, dan 16,13% siswa tidak pernah membaca materi pelajaran.
- c. Siswa tidak bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi. Sebanyak 19,35% siswa bertanya atau dalam proses pembelajaran dan diskusi tanpa dipersilakan terlebih dahulu, 51,61% siswa bertanya dalam proses pembelajaran dan diskusi dengan dipersilakan terlebih dahulu, dan

29,03% siswa tidak pernah bertanya atau menanggapi dalam proses pembelajaran dan diskusi.

- d. Sebanyak 16,13% siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok, 83,87% siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok tetapi sambil melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran.
- e. Sebanyak 16,13% siswa aktif mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok, 67,74% siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok akan tetapi hanya sebagian kecil saja, dan 16,13% siswa tidak mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok.
- f. Saat pembelajaran terdapat 22,58% siswa aktif mencatat materi pelajaran secara lengkap, 58,06% siswa mencatat materi pelajaran akan tetapi kurang lengkap, dan 19,35% siswa tidak pernah mencatat materi pelajaran.
- g. Pada saat melaksanakan diskusi kelompok terdapat 29,03% siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah, 61,29% siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya akan tetapi diselingi diskusi di luar materi pelajaran, dan 9,68% siswa tidak pernah melakukan diskusi kelompok.
- h. Ketika mengerjakan kuis terdapat 25,81% siswa aktif mengerjakan tanpa bertanya kepada temannya, 41,94% siswa mengerjakan kuis tetapi terkadang meminta bantuan kepada temannya, dan 32,26% siswa tidak mengerjakan kuis secara mandiri.

- i. Dalam diskusi dengan kelompoknya terdapat 9,68% siswa aktif saling membantu anggotanya untuk memahami materi pelajaran, 58,06% siswa saling membantu anggota kelompoknya menguasai materi pelajaran tetapi kurang peduli apakah anggotanya sudah paham atau belum, dan 32,29% siswa tidak membantu anggota kelompoknya untuk memahami materi.
- j. Terdapat 29,03% siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar tanpa diperintah oleh guru, 58,06% siswa menyiapkan perlengkapan belajar dengan diperintah guru terlebih dahulu, dan 12,90% siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan.

Berdasarkan data di atas menunjukkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta diukur dari sepuluh indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 55,17%. Hal ini bermakna bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat mereka tidak terlalu tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 14 November 2013 selama 4 jam pelajaran @ 45 menit atau pukul 07.15-10.15 WIB dengan materi pada Standar Kompetensi (SK) memproses buku besar khusus pada Kompetensi Dasar (KD) mempersiapkan

pengelolaan buku besar. Indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar dan buku pembantu, menyiapkan buku besar yang diperlukan, menyiapkan rekapitulasi jurnal, menyiapkan bukti-bukti transaksi, dan menyediakan buku pembantu yang diperlukan. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi yang berkolaborasi dengan peneliti untuk menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar, membuat bahan ajar, membuat soal tes untuk menentukan skor dasar, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk bahan diskusi kelompok, dan membuat soal kuis untuk menentukan skor kemajuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- 2) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk observasi/pengamatan yang berisi kejadian-kejadian yang mungkin muncul selama pembelajaran.

- 3) Menyiapkan angket yang akan dibagikan pada akhir siklus 1 dan catatan lapangan yang akan digunakan guna mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok yang memiliki kemampuan heterogen berdasarkan kemampuan akademik kemudian membuat peta tempat duduk.
- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran STAD yaitu *handout* untuk siswa, media pembelajaran seperti *powerpoint*, *name tag* yang berisi nomor absen siswa untuk memudahkan observasi, dan papan nama kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya tahap pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan.

Adapun pengimplementasiannya sebagai berikut:

Tabel 10. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	1) Tahap Penyampaian Tujuan Dan Motivasi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan sapa pagi dan dilanjutkan dengan berdoa dan presensi kehadiran siswa. b) Guru mengkondisikan kelas dan meminta kepada siswa untuk memeriksa kebersihan kelas agar pembelajaran menjadi lebih nyaman. c) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan meliputi: kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran yang digunakan.

	d) Guru memberikan penjelasan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achivement Divisions</i> (STAD) dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.
Kegiatan Inti	2) Tahap Pembagian Kelompok a) Guru mengumumkan pembagian kelompok kepada siswa dan tempat duduknya. Terdapat 7 kelompok, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. b) Siswa berpindah tempat menuju ke kelompok masing-masing di tempat duduk yang sudah ditentukan.
	3) Tahap Presentasi dari Guru a) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang buku besar. b) Siswa dibagikan <i>handout</i> dan diberi kesempatan untuk membaca <i>handout</i> tersebut. c) Siswa mendengarkan, mencermati dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
	4) Tahap Kegiatan Belajar dalam Tim a) Siswa diberi LKS untuk dikerjakan dengan anggota kelompoknya. b) Siswa melakukan diskusi dan membantu dengan sesama anggota kelompoknya untuk menguasai pelajaran. c) Guru membahas LKS bersama-sama dengan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
	5) Tahap Kuis (Evaluasi) a) Siswa diberi kesempatan belajar selama 5 menit sebelum mengerjakan soal kuis. b) Siswa mengerjakan soal kuis secara mandiri selama 15 menit. c) Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan soal kuis dan langsung dikoreksi oleh korektor untuk menentukan skor kemajuan. d) Siswa membahas hasil mengerjakan kuis bersama dengan guru
	6) Tahap Rekognisi (Penghargaan) Guru mengumumkan kelompok manakah yang menjadi <i>super team</i> , <i>great team</i> , dan <i>good team</i> serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan predikat <i>super team</i> .

Kegiatan Akhir	7) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran. 8) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya. 9) Doa dan salam.
----------------	---

c. Tahap Pengamatan

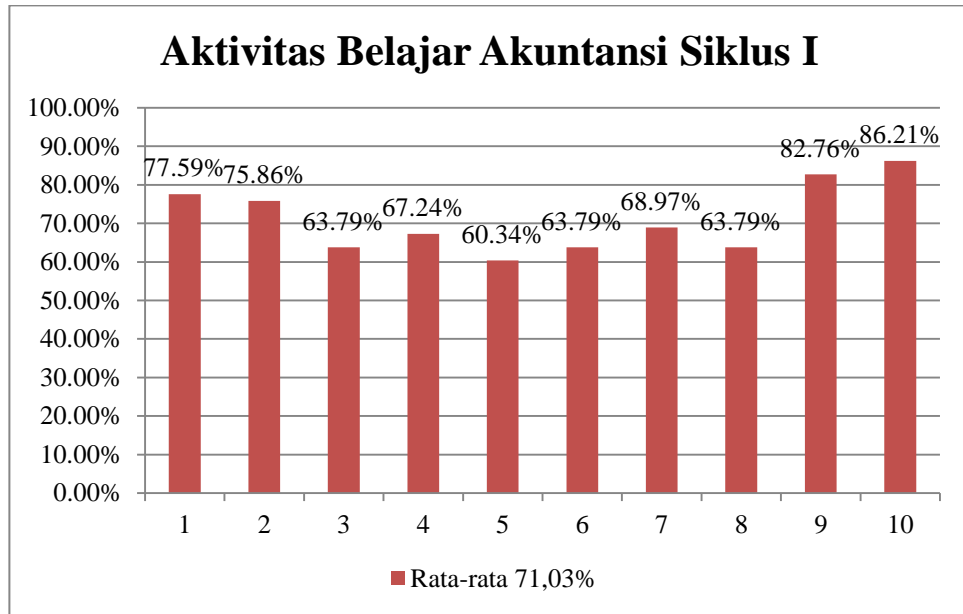
Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	77,59%
2	Membaca materi pelajaran	75,86%
3	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	63,79%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	67,24%
5	Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	63,79%
6	Mencatat materi pelajaran	60,34%
7	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	68,97%
8	Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	63,79%
9	Mengerjakan kuis secara individual	82,76%
10	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	86,21%
Skor Rata-rata		71,03%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I:



Gambar 3. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Keterangan:

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Membaca materi pelajaran
- 3 : Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
- 4 : Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 5 : Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
- 6 : Mencatat materi pelajaran
- 7 : Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
- 8 : Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
- 9 : Mengerjakan kuis secara individual
- 10 : Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram di atas, persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I tampak bahwa indikator memperhatikan penjelasan guru (77,59%), indikator membaca materi pelajaran (75,86%), indikator mengerjakan kuis secara individual (82,76%), indikator

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (86,21%) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator membaca materi pelajaran (68,97%), bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi (63,79%), mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok (67,24%), mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok (63,79%), mencatat materi pelajaran (60,34%), melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah (68,97%), dan membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran (63,79%). Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas diketahui bahwa beberapa aspek Aktivitas Belajar Akuntansi siswa belum optimal. Adapun beberapa kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I, antara lain:

- 1) Aktivitas belajar siswa seperti bertanya, diskusi, bekerja sama dalam proses pembelajaran dan diskusi belum optimal. Aktivitas tersebut masih didominasi oleh beberapa siswa.
- 2) Ketika guru menjelaskan materi sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik, akan tetapi pada sesi diskusi beberapa siswa melakukan diskusi di luar materi pelajaran, sehingga kondisi kelas cenderung

ramai. Hal ini disebabkan tingkat kesulitan soal yang rendah sehingga siswa dengan mudah menyelesaikannya. Sedangkan guru keliling kelas untuk menjelaskan pada kelompok lain yang belum selesai mengerjakan sehingga siswa yang lain yang sudah selesai mengerjakan kurang terkontrol.

- 3) Selama berkelompok, siswa cenderung fokus untuk menyelesaikan tugas kelompok yang ada daripada membantu temannya mempelajari materi. Siswa yang aktif mengerjakan hanya siswa yang pandai saja, sedangkan yang lainnya hanya melihat, mendengarkan, mengerjakan sebagian kecil saja, bahkan tidak ikut mengerjakan dan melakukan aktivitas lain di luar diskusi pelajaran. Kurangnya pembagian tugas dengan baik memicu siswa kurang aktif.
- 4) Indikator mencatat materi pelajaran persentasenya juga masih rendah. Siswa sebelumnya sudah diberikan *handout* materi. Apa yang dijelaskan guru tertera jelas dan sama dengan apa yang ada di *handout*. Sehingga pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa tidak mencatat hal-hal yang penting dan mereka terlalu menggantungkan catatan dari *handout* saja.

Dari hasil di atas, disepakati bahwa akan dilakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Adapun perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, antara lain:

- 1) Soal LKS yang diberikan lebih variatif dan aplikatif dengan tingkat kesulitan yang tinggi sehingga diharapkan siswa termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, menanggapi dan mengajari anggota kelompoknya untuk menguasai materi pelajaran.
- 2) Guru harus bisa lebih menguasai kelas sehingga kondisi kelas tercipta dengan kondusif.
- 3) Guru lebih memberikan pengertian pada siswa bahwa siswa harus bekerja sama dan saling mengajari satu sama lain karena keberhasilan kelompok akan dipengaruhi oleh keberhasilan tiap individu.
- 4) Isi materi yang ditampilkan di *handout* hanya berisi tabel dan kolom dan penjelasan guru diperluas dari apa yang ada *handout* sehingga siswa tidak terlalu tergantung pada *handout* tersebut.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2013 selama 4 jam pelajaran @ 45 menit atau pukul 10.30-13.45 WIB yang diselingi waktu istirahat selama 15 menit pada jam 12.00 WIB. Materi di siklus II pada kompetensi dasar membukukan jurnal ke buku besar dengan soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan soal pada siklus 1. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I teridentifikasi bahwa skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor minimum yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu dilakukan Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siklus II. Tidak berbeda halnya dengan siklus I, disiapkan pula beberapa perlengkapan yang diperlukan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), soal kuis untuk menentukan skor kemajuan, lembar observasi, angket, catatan lapangan, bahan ajar, *handout*, *powerpoint*, dan perlengkapan lainnya seperti *name tag* dan papan nama kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

Tabel 12. Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	1) Tahap Penyampaian Tujuan Dan Motivasi a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan sapa pagi dan dilanjutkan dengan berdoa dan presensi kehadiran siswa. b) Guru mengkondisikan kelas dan meminta kepada siswa untuk memeriksa kebersihan kelas agar pembelajaran menjadi lebih nyaman. c) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan meliputi: kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran.

	<p>d) Guru memberikan penjelasan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achivement Divisions</i> (STAD) dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa.</p>
Kegiatan Inti	<p>2) Tahap Pembagian Kelompok</p> <p>c) Guru mengumumkan pembagian kelompok kepada siswa dan tempat duduknya. Terdapat 7 kelompok, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.</p> <p>d) Siswa dibagikan <i>name tag</i> dan papan nama kelompok kemudian berpindah tempat menuju ke kelompok masing-masing di tempat duduk yang sudah ditentukan.</p>
	<p>3) Tahap Presentasi dari Guru</p> <p>a) Guru mereview materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b) Siswa menjawab kuis secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa</p> <p>c) Siswa mendengarkan, mencermati dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>d) Guru membagikan <i>handout</i> kepada siswa berupa soal latihan mengerjakan buku besar dan buku pembantu.</p>
	<p>4) Tahap Kegiatan Belajar dalam Tim</p> <p>a) Siswa diberi LKS untuk dikerjakan dengan anggota kelompoknya.</p> <p>b) Siswa melakukan diskusi dan membantu dengan sesama anggota kelompoknya untuk menguasai pelajaran.</p> <p>c) Guru membahas LKS bersama-sama dengan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sebelum mengerjakan soal kuis.</p>
	<p>5) Tahap Kuis (Evaluasi)</p> <p>a) Siswa diberi kesempatan belajar selama 10 menit sebelum mengerjakan soal kuis.</p> <p>b) Siswa mengerjakan soal kuis secara mandiri selama 20 menit.</p> <p>c) Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan soal kuis dan langsung dikoreksi oleh korektor untuk menentukan skor kemajuan.</p> <p>d) Siswa membahas hasil mengerjakan kuis bersama dengan guru</p>

	6) Tahap Rekognisi (Penghargaan) Guru mengumumkan kelompok manakah yang menjadi <i>super team</i> , <i>great team</i> , dan <i>good team</i> serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan predikat <i>super team</i> .
Kegiatan Akhir	7) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran. 8) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya. 9) Doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

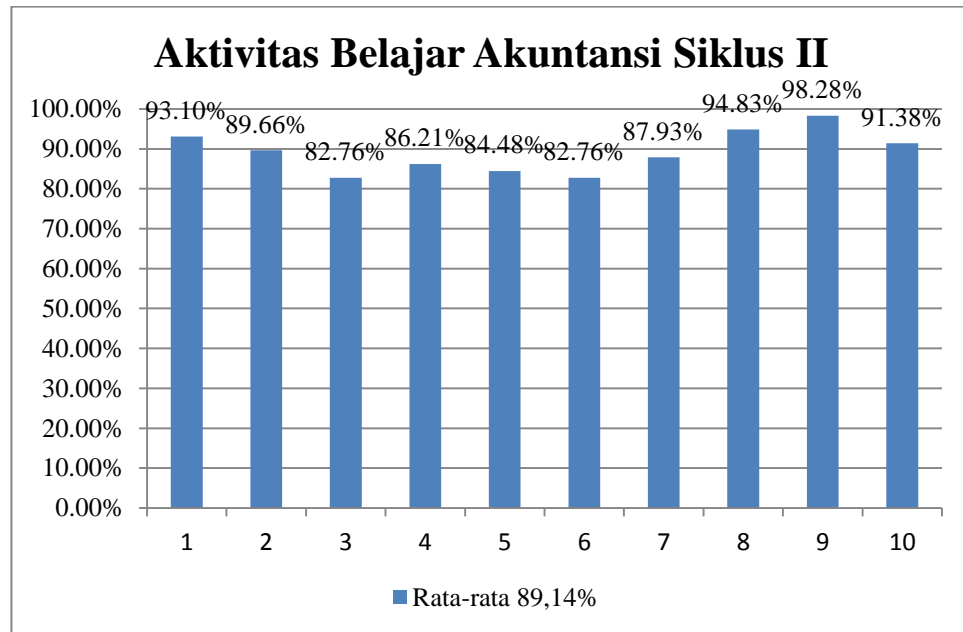
Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya dilakukan pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi dengan memperhatikan indikator yang telah ditentukan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru	93,10%
2	Membaca materi pelajaran	89,66%
3	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	82,76%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	86,21%
5	Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	84,48%
6	Mencatat materi pelajaran	82,76%
7	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	87,93%
8	Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	94,83%
9	Mengerjakan kuis secara individual	98,28%
10	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	91,38%
Skor Rata-rata		89,14%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus II.



Gambar 4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Keterangan:

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Membaca materi pelajaran
- 3 : Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
- 4 : Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 5 : Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
- 6 : Mencatat materi pelajaran
- 7 : Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
- 8 : Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
- 9 : Mengerjakan kuis secara individual
- 10 : Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Apabila dilihat skor pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh skor 89,14%.

d. Tahap Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator yang meliputi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus 1 dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus II dimana sepuluh indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Setelah dievaluasi dengan guru, selama proses pembelajaran siklus II berlangsung tidak terdapat kendala yang berarti dan secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik dan lancar. Siswa juga telah dapat mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II dan seluruh indikator yang ada telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka dari itu, upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu pembahasan materi pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal ke

Buku Besar dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diakhiri pada siklus II.

4. Data Angket Siklus I dan Siklus II

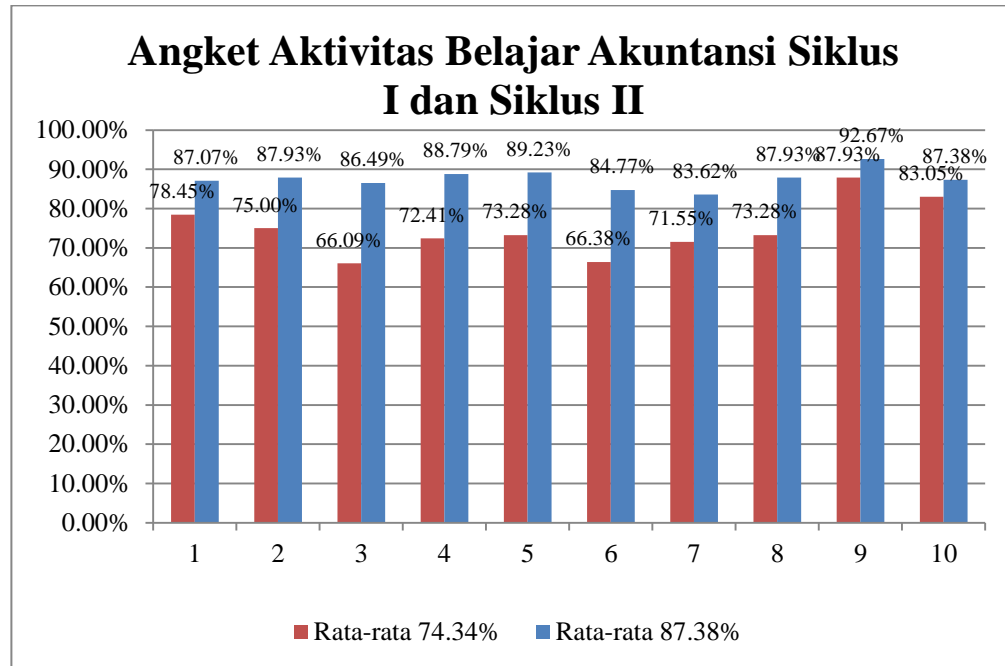
Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir pembelajaran pada setiap siklus juga didistribusikan angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II dimana butir pernyataan pada angket tersebut sama. Dari angket yang telah didistribusikan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 14. Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	78,45%	87,07%
2	Membaca materi pelajaran	75,00%	87,93%
3	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	66,09%	86,49%
4	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	72,41%	88,79%
5	Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	73,28%	89,23%
6	Mencatat materi pelajaran	67,82%	84,77%
7	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	71,55%	83,62%
8	Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	73,28%	87,93%
9	Mengerjakan kuis secara individual	87,93%	92,67%
10	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	83,05%	87,93%
Skor Rata-rata		74,34%	87,38%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berikut ini adalah gambar diagram hasil Analisis Angket Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 5. Persentase Angket Aktivitas Belajar Akuntansi

Keterangan:

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Membaca materi pelajaran
- 3 : Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
- 4 : Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 5 : Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
- 6 : Mencatat materi pelajaran
- 7 : Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
- 8 : Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
- 9 : Mengerjakan kuis secara individual
- 10 : Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yang telah mencapai kriteria minimal yaitu indikator memperhatikan penjelasan guru (78,45%), indikator membaca materi pelajaran (75,00%),

indikator mengerjakan kuis secara individual (87,93%), dan indikator bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (87,38%). Pada siklus II mengalami perubahan dimana semua indikator sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah tersebut di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) baik pada siklus I maupun siklus II siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta telah menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebelum penelitian, siklus I dan siklus II.

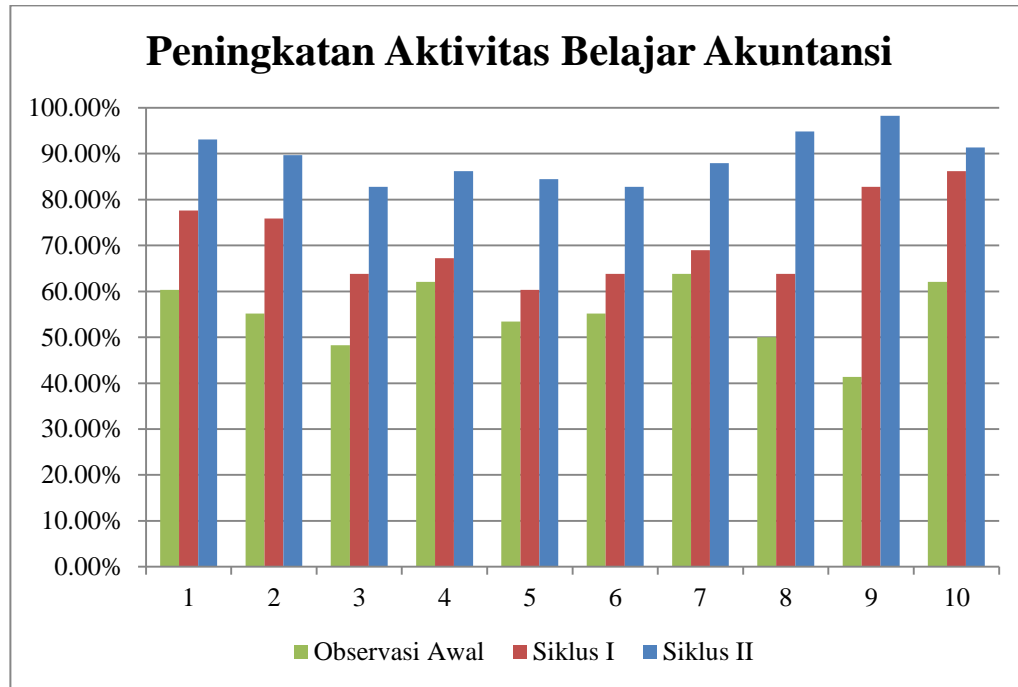
Tabel 15. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi Awal pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor			Peningkatan Absolut	
	Pra*	Siklus I	Siklus II	Pra-1*	1-2
Memperhatikan penjelasan guru	60,34%	77,59%	93,10%	17,25%	15,51%
Membaca materi pelajaran	55,17%	75,86%	89,66%	20,69%	13,80%
Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	48,28%	63,79%	82,76%	15,51%	18,97%
Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	62,07%	67,24%	86,21%	5,17%	18,97%
Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	53,45%	63,79%	84,48%	10,34%	20,69%
Mencatat materi pelajaran	55,17%	60,34%	82,76%	5,17%	22,42%
Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	63,79%	68,97%	87,93%	5,18%	18,96%
Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	50,00%	63,79%	94,83%	13,79%	31,04%
Mengerjakan kuis secara individual	41,38%	82,76%	98,28%	41,38%	15,52%
Bersehat dalam mengikuti pembelajaran	62,07%	86,21%	91,38%	24,14%	5,17%
Skor Rata-rata	55,17%	71,03%	89,14%	15,86%	18,11%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Ket: * Data Observasi Awal

Berikut ini adalah gambar diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II:



Gambar 6. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Keterangan:

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru
- 2 : Membaca materi pelajaran
- 3 : Bertanya atau menanggapi kepada guru/teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
- 4 : Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
- 5 : Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
- 6 : Mencatat materi pelajaran
- 7 : Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
- 8 : Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
- 9 : Mengerjakan kuis secara individual
- 10 : Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi dari sebelum pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

Teams Achievement Divisions (STAD) ke siklus I sebesar 15,86%. Peningkatan juga terjadi sebesar 18,08% jika dilihat dari siklus I ke siklus II.

Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Angket didistribusikan kepada siswa begitu pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. Sebelumnya telah dituliskan data hasil angket pada masing-masing indikator. Selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut untuk mendapatkan angka-angka yang lebih mudah untuk diinterpretasikan yaitu dengan cara memberikan skor sesuai dengan skor alternatif jawaban yang telah ditentukan. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

Tabel 16. Perbandingan Data Angket Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor		Peningkatan Absolut
	Siklus I	Siklus II	I ke II
Memperhatikan penjelasan guru	78,45%	87,07%	8,62%
Membaca materi pelajaran	75,00%	87,93%	12,93%
Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	66,09%	86,49%	20,40%
Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	72,41%	88,79%	16,38%
Mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok	73,28%	89,23%	16,51%
Mencatat materi pelajaran	67,82%	84,77%	16,95%
Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	71,55%	83,62%	12,07%
Membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran	73,28%	87,93%	14,65%
Mengerjakan kuis secara individual	87,93%	92,67%	4,74%
Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	83,05%	87,93%	4,88%
Skor Rata-rata	74,34%	87,38%	12,96%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi dan angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan Aktivitas Belajar Akuntansi maupun indikator-indikator yang melingkupinya:

1. Memperhatikan Penjelasan Guru

Terjadi peningkatan skor dari sebelum pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ke siklus I sebesar 17,25% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,51%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket dimana terjadi peningkatan sebesar 8,62% dari siklus I ke siklus II. Pada tahap presentasi dari guru, fokus materi yang diberikan pada siswa adalah materi yang akan didiskusikan secara kelompok dan dikeluarkan dalam kuis. Hal ini membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru karena jika mereka paham materi tersebut, maka mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas dan kuis. Selain itu, posisi tempat duduk dengan teman yang berbeda dengan biasanya membuat mereka menjadi antusias dengan pembelajaran yang ada. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif tuntutan untuk dapat memahami materi demi keberhasilan diri sendiri maupun kelompok memang merupakan tanggung jawab siswa (Isjoni, 2012). Untuk dapat memahami materi yang ada salah satu caranya adalah dengan memperhatikan penjelasan guru.

2. Indikator Membaca Materi Pelajaran

Sebelum pembelajaran STAD diketahui skor indikator sebesar 55,17% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 20,69% dan meningkat lagi di siklus II sebesar 13,80%. Dalam data angket juga mengalami peningkatan sebesar 12,93% dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada awal pembelajaran, guru memberikan *handout* pada tiap siswa yang berisi materi yang akan mereka pelajari selama pembelajaran berlangsung. Adanya penyajian informasi tidak hanya secara verbal saja, tetapi dalam bentuk teks dan penyajian *powerpoint* membuat siswa lebih tertarik dan mau untuk membaca pelajaran. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa di dalam pembelajaran kooperatif tuntutan untuk dapat memahami materi demi keberhasilan diri sendiri maupun kelompok memang merupakan tanggung jawab siswa (Isjoni, 2012). Untuk dapat memahami materi, selain dengan memperhatikan penjelasan guru tentunya juga harus didukung membaca materi pelajaran.

3. Indikator Bertanya kepada Guru atau Teman dalam Proses Pembelajaran dan Diskusi

Terjadi peningkatan skor indikator dimana diawali dengan skor 48,28% meningkat menjadi 63,79% dan meningkat lagi menjadi 82,76%. Selaras dengan data tersebut pada angket menampilkan data yang memiliki kecenderungan sama. Pada angket terjadi peningkatan skor sebesar 20,40%. Pada siklus I, skor indikator bertanya kepada guru atau teman dalam proses

pembelajaran dan diskusi masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini dikarenakan siswa tampaknya masih terbawa kebiasaan mereka sebelumnya yaitu jarang bertanya, terutama kepada guru. Selain itu, soal yang diberikan pada siklus I tingkat kesulitannya tidak begitu tinggi sehingga mereka menjadi tidak perlu sering bertanya karena bagi mereka soal yang ada cukup mudah untuk dikerjakan. Namun, pada siklus berikutnya siswa diberikan soal-soal yang tingkat kesulitannya tinggi dan harus segera dicari penyelesaiannya, maka ketika mereka tidak bisa mengerjakan, mereka akan berpikir lebih keras dan termotivasi untuk bertanya. Terlebih lagi, guru juga selalu berusaha untuk keliling kelas dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang menghadapi kesulitan sehingga siswa lebih nyaman untuk bertanya. Oleh karena itu, indikator bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi pada siklus II meningkat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Effandi Zakaria dalam Isjoni (2012) bahwa pembelajaran kooperatif memang dirancang untuk melibatkan pelajar secara aktif melalui perbincangan dengan teman dalam kelompok kecil, contohnya dengan melakukan tanya jawab, bertukar pendapat, sebagai proses penyelesaian masalah.

4. Indikator Mendengarkan Penjelasan Guru dan Diskusi Kelompok

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 5,17% dari data awal ke siklus I dan 18,97% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 16,38%. Pada siklus I, skor indikator mendengarkan

penjelasan guru belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada tahap presentasi dari guru, siswa lebih cenderung fokus membaca materi yang ada di *handout*. Hal ini dibuktikan ketika guru meminta siswa materi bagian tertentu untuk membaca secara bersama-sama, akan tetapi siswa masih bingung mencari bagian yang mana materi yang harus dibaca sesuai perintah guru tersebut. Selain itu, ketika siswa berdiskusi mengerjakan LKS hanya siswa tertentu saja yang aktif mengerjakan dan berdiskusi, sedangkan yang lainnya kurang bahkan tidak mendengarkan, justru mereka malah berdiskusi di luar materi pelajaran. Soal yang diberikan pada siklus I tingkat kesulitannya tidak begitu tinggi sehingga membuat mereka merasa tidak perlu mengerjakan bersama-sama dengan dikerjakan oleh satu atau dua orang sudah cukup. Namun, pada siklus berikutnya siswa diberikan *handout* yang berisi tabel dan kolom yang kosong berupa latihan soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dari sebelumnya. Sehingga siswa termotivasi untuk mendengarkan instruksi dari guru bagaimana cara mengerjakan soal tersebut. Begitu pula pada saat mengerjakan LKS, dengan soal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dan pada waktu yang terbatas, membuat mereka termotivasi mengerjakan bersama dan berbagi tugas serta menjalin komunikasi yang baik agar tugas bisa diselesaikan tepat waktu. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa di dalam pembelajaran kooperatif tuntutan untuk dapat memahami materi demi keberhasilan diri sendiri maupun kelompok memang merupakan tanggung jawab siswa (Isjoni, 2012). Untuk dapat memahami materi, selain dengan

memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, tentunya juga harus didukung dengan mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok.

5. Indikator Bekerja Sama Mengerjakan Kasus Atau Tugas Secara Kelompok

Peningkatan sebesar 10,34% diperoleh dari data awal ke siklus I dan peningkatan sebesar 20,69% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data angket yang diperoleh, terjadi kenaikan skor sebesar 16,51%. Skor indikator mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pada siklus I siswa diberikan LKS dengan soal yang tingkat kesulitannya tidak begitu tinggi dan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk bekerja sama mengerjakan tugas tersebut dengan sesama anggota kelompoknya dan lebih memilih melakukan aktivitas di luar tugas kelompok. Pada siklus berikutnya, siswa diberi LKS untuk dikerjakan dengan teman sekelompoknya. Siswa diberi batasan waktu untuk mengerjakannya, dan hasil pekerjaan mereka nantinya akan dikumpulkan untuk dikoreksi dan dinilai oleh guru. Soal yang diberikan pada siswa di siklus II adalah Membukukan Jurnal ke Buku Besar dan membutuhkan analisis yang lebih dalam untuk menyelesaikannya. Beberapa soal tersebut apabila dikerjakan mandiri, kecil kemungkinannya untuk selesai tepat waktu. Oleh karena itu, siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara kerja sama dan berbagi tugas dengan teman sekelompoknya. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Isjoni (2012) bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa

dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

6. Indikator Mencatat Materi Pelajaran

Terjadi peningkatan skor dari data awal ke siklus I sebesar 5,17% dan 22,42% dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari data angket terjadi peningkatan skor sebesar 16,95%. Pada siklus I, skor indikator mencatat materi pelajaran belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Rupanya dengan adanya *handout* materi, siswa menjadi terlalu mengandalkan catatan dari *handout* saja. Penjelasan guru pada saat presentasi juga juga terlalu mengacu pada kata-kata yang terdapat dalam *handout*. Hal tersebut membuat siswa menjadi malas mencatat karena bagi mereka tidak ada sesuatu hal penting yang sekiranya untuk dicatat. Kemudian pada saat pembahasan soal LKS, rata-rata siswa sudah menjawab dengan benar sehingga ketika dibahas, beberapa dari mereka tidak mencatat atau membetulkan karena merasa sudah bisa. Pada siklus II, penjelasan guru lebih diperluas dan lebih detail dari materi di *handout* dan di sisi lain *handout* didesain hanya menampilkan contoh soal, tabel dan kolom sehingga siswa tidak terlalu mengandalkan catatan dari *handout* dan siswa terkoneksi untuk mencatat hal-hal yang penting yang belum tertera pada *handout*. Terlebih lagi, pada saat pembahasan LKS, rupanya masih banyak siswa yang salah menjawab sehingga memicu siswa untuk melakukan aktivitas mencatat agar dapat dipelajari di rumah. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa di dalam pembelajaran kooperatif

tuntutan untuk dapat memahami materi demi keberhasilan diri sendiri maupun kelompok memang merupakan tanggung jawab siswa (Isjoni, 2012). Untuk dapat memahami materi, selain dengan memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok, tentunya siswa juga perlu mencatat materi yang penting.

7. Indikator Berdiskusi dengan Sesama Anggota Kelompok untuk Memecahkan Masalah

Diperoleh peningkatan skor sebesar 5,18% dari data awal ke siklus I dan 18,96% dari siklus I ke siklus II. Kemudian didukung data angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,07%. Skor indikator berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa siswa memang tampak bekerja seperti menghitung atau menulis, tetapi terkadang mereka hanya diam, tidak berdiskusi dengan teman lainnya untuk mencari penyelesaian yang tepat. Diskusi terkadang masih didominasi oleh beberapa siswa saja dan berjalan kurang optimal. Terlebih lagi, soal yang diberikan cukup mudah untuk dikerjakan sehingga membuat beberapa siswa kurang termotivasi untuk mendiskusikannya dalam kelompok. Pada siklus II, siswa diberikan soal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Siswa tampak lebih bekerja keras untuk mencari penyelesaiannya. Pendapat dari beberapa siswa sudah mulai bermunculan sehingga memicu siswa melakukan aktivitas diskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh U. Nugroho, Hartono dan S.S. Edi (2009) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menjadikan siswa mampu menjelaskan persoalan pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok.

8. Indikator Membantu Sesama Anggota Kelompok untuk Menguasai Materi Pelajaran

Terjadi peningkatan skor sebesar 13,79% dari data awal ke siklus I dan 31,04% dari siklus I ke siklus II. Selaras dengan data observasi, data angket juga menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 14,65%. Pada siklus I, indikator membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan pada saat siswa berkelompok dan menyelesaikan soal LKS, siswa justru lebih fokus pada penyelesaian soal saja, bukan membantu teman yang lain untuk memahami materi. Pada siklus II, guru lebih memberikan pengertian kepada siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok bahwa mereka memiliki tanggung jawab individual yaitu kesuksesan kelompok bergantung dari kesuksesan masing-masing anggota, maka dari itu tiap anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut adalah menjadi kelompok yang terbaik. Salah satu cara untuk menjadi kelompok yang terbaik adalah membantu teman kelompoknya untuk mempelajari materi dan memastikan bahwa anggota kelompoknya paham terhadap materi tersebut sehingga siap menghadapi kuis. Maka dari itu,

siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas membantu sesama anggota kelompok untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slavin (2010) bahwa gagasan utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

9. Indikator Mengerjakan Kuis Secara Individual

Terjadi peningkatan skor indikator dimana di awali dengan skor 41,38% meningkat menjadi 82,76% dan meningkat lagi menjadi 98,28%. Hal ini didukung dengan data pada angket dimana terjadi peningkatan skor sebesar 4,74%. Skor indikator mengerjakan kuis secara individual pada siklus I dan siklus II sudah mencapai dan bahkan melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selama pembelajaran mereka dapat memahami materi dengan baik, sehingga memunculkan kepercayaan diri bagi mereka pada saat mengerjakan kuis. Dengan demikian, selama pelaksanaan kuis rata-rata siswa cenderung mengerjakannya dengan mandiri, mengandalkan kemampuan yang telah miliki. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Slavin dalam Isjoni (2012) bahwa dengan adanya pertanggungjawaban individu yang menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes secara mandiri tanpa bantuan teman kelompoknya.

10. Indikator bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini terdapat peningkatan sebesar 24,14% dari data awal ke siklus I dan 5,17% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 4,88%. Dalam Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdapat beberapa tahapan di dalam pelaksanaannya. Salah satu tahapan tersebut adalah tahap rekognisi (penghargaan). Desain pembelajaran yang seperti ini dapat menciptakan suasana kelas yang membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran yang ada. Terlebih lagi, dengan adanya tahap rekognisi siswa semakin termotivasi dan memberi semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slavin (2010) bahwa jika para siswa diberi penghargaan karena melakukan lebih baik dari yang telah dilakukan sebelumnya maka mereka akan termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi. Dengan adanya motivasi dan semangat, maka siswa lebih memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.

Dari pembahasan terhadap sepuluh indikator Aktivitas Belajar Akuntansi, maka secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Interaksi yang ditimbulkan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat memicu peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Isjoni (2012: 74) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada

adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Di samping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Rubiyatun, Nuansa Ayu Febrina dan Eti Yuniarti yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Beberapa hal tersebut yaitu:

1. Penelitian ini berfokus kepada hasil yang bersifat klasikal sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individual.

2. Aktivitas mental dan emosional pada dasarnya *overlap* satu sama lain sehingga lebih sulit untuk diobservasi dibandingkan dengan aktivitas fisik, dan keduanya sulit untuk diidentifikasi secara terpisah.
3. Keterbatasan ruang, yaitu idealnya model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD memerlukan ruang yang luas sehingga antar kelompok tidak saling merasa terganggu. Dalam pelaksanaan penelitian, ruang kelas yang terbatas menyebabkan antar kelompok merasa terganggu oleh suara kelompok lain sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami materi memproses buku besar.
4. Adanya unsur subjektivitas *observer* dalam memberikan skor pada lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi dikhawatirkan memberikan interpretasi yang kurang mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
5. Beberapa aspek-aspek kriteria penskoran yang dibuat untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi belum begitu operasional penjabarannya sesuai dengan indikator yang diukur, seperti indikator memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan guru dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Standar Kompetensi Memproses Buku Besar Dasar khusus Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar dan Membukukan Jurnal ke Buku siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang diambil melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh skor sebesar 55,17% sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD), kemudian meningkat menjadi 71,03% pada siklus I atau terjadi peningkatan sebesar 15,86%, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 18,11% atau diperoleh skor sebesar 89,14%. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 12,96% dimana skor pada siklus I sebesar 74,34% meningkat menjadi 87,38% pada siklus II. Dengan *cross check* yang dilakukan melalui angket dapat disimpulkan pula bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement*

Divisions (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang dapat dilihat dari persentase skor pada angket yang konsisten dengan data observasi.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kompetensi dasar yang lain yang diharapkan dapat memicu Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
- b. Guru perlu untuk merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan kebutuhan siswa untuk belajar. Guru hendaknya lebih interaktif selama berlangsungnya pembelajaran sehingga siswa berani bertanya kepada guru atau teman, serta meningkatkan interaksi di dalam kelas..
- c. Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) agar tercipta kondisi belajar yang sarat interaksi di antara guru dan siswa tidak terjebak dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan mekanis.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih kritis dan berani untuk bertanya, baik kepada teman atau guru, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena terciptanya interaksi, baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru.

- b. Siswa hendaknya memiliki kepedulian pada kesulitan teman dalam memahami materi yang ada, sehingga selama pembelajaran siswa tidak hanya terlalu fokus pada mengejar nilai-nilai pelajaran semata, tetapi juga memperhatikan proses belajar, terutama dalam hal interaksi sosial antarsiswa sehingga mampu terlepas dari kegiatan-kegiatan yang hanya bersifat rutin dan monoton.
 - c. Siswa diharapkan dapat memulai untuk menumbuhkan keuletannya dalam belajar dengan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
 - d. Siswa dapat mulai membangun interaksi dalam belajar yang efektif baik kepada guru maupun siswa lain sehingga diharapkan siswa mampu untuk membiasakan diri mengutarakan gagasannya dalam pembelajaran.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan penelitian yang dapat diperoleh hasil yang mewakili bukan hanya kondisi kelas tetapi juga kondisi individu-individu di dalam kelas tersebut.
 - b. Penelitian yang akan datang dapat mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar yang lain, sehingga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

- c. Apabila penelitian yang dilakukan dengan jumlah observer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, agar penelitian tetap dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibutuhkan alat yang menunjang seperti cctv, alat perekam dan lain-lain.
- d. Dasar pembentukan kelompok disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti, misalnya pada variabel aktivitas pembentukan kelompok berdasarkan keaktifan siswa.
- e. Penyusunan aspek-aspek pada kriteria penskoran indikator yang akan diamati lebih operasional dalam penjabarannya supaya tidak menimbulkan berbagai persepsi dan kerancuan dalam pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eti Yuniarti. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan Media *Flannelgraph* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. FE UNY.
- Haris Hendriyansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Nur. (2000). *Keterampilan Kooperatif Buku Ajar Mahasiswa*. Surabaya: UNESA.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuansa Ayu Febriana. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas X AK 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. FE UNY.
- Oemar Hamalik. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rochiati Wiraatmaja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin E. Robert. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. Yogyakarta: BPFE
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Ummu Rubiyatun. (2011). *Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X AK 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. FISE UNY.
- U. Nugroho Hartono dan S.S Edi. (2009). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. (Nomor 5). Hlm. 108-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-----, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Aqib, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.

Lampiran 1.
Observasi Awal

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Pra-Penelitian dan Soal Kuis Pra-Siklus dan
Kunci Jawaban.**

**Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Akuntansi Tanggal 7 November 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014**

No. Siswa	Aspek yang Diamati										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
4	1	0	0	1	1	1	2	0	0	1	7
5	2	1	1	2	1	1	1	0	1	0	10
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
7	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5
8	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
9	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	16
10	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	16
11	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	15
12	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	17
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	2	1	0	2	1	2	2	2	1	2	15
17	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	14
18	1	2	2	1	2	1	2	2	0	2	15
19	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
22	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4

23	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	13
24	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
25	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6
26	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	5
27	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	16
28	2	1	0	1	2	2	2	1	1	2	14
29	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	13
30	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	7
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
Jumlah	35	32	28	36	31	32	37	29	24	36	320
Skor Maksimal	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	580
Persentase Skor	60.34%	55.17%	48.28%	62.07%	53.45%	55.17%	63.79%	50.00%	41.38%	62.07%	55.17%

SOAL KUIS PRA-SIKLUS

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Keahlian
Kelas / Semester	: X Akuntansi 2/1 (Gasal)
Alokasi Waktu	: 25 menit
KKM	: 75
Standar Kompetensi	: Memproses Buku Besar (Akuntansi Perusahaan Jasa)
Kompetensi Dasar	: 1. Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar
Guru Mata Pelajaran	: Rakhmayanti, S.Pd.

A. SOAL ESSAY

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian buku besar !
2. Sebutkan fungsi buku besar !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan buku pembantu !
4. Sebutkan peralatan yang dibutuhkan untuk mengelola buku besar dan buku pembantu !
5. Sebutkan bentuk – bentuk buku besar dan buku pembantu !

KUNCI JAWABAN
KUIS PRA-SIKLUS
(Mengerjakan Persamaan Dasar Akuntansi)
KELAS X AKUNTANSI 2

1. Buku besar adalah kumpulan buku perkiraan-perkiraan yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi yang sejenis.
2. Dalam kegiatan akuntansi buku besar mempunyai fungsi sebagai berikut :
 - a. Untuk meringkas data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal
 - b. Sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan dan mengetahui jumlah atau keadaan rekening yang telah terjadi
 - c. Sebagai dasar penggolongan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal
 - d. Sebagai data dan sumber informasi untuk menyusun laporan keuangan
3. Buku pembantu adalah buku besar yang digunakan untuk mencatat perkiraan-perkiraan tertentu dengan perubahan – perubahan secara lebih rinci. Perkiraan-perkiraan tertentu dikelompokkan lagi ke buku pembantu, seperti buku pembantu utang dan buku pembantu piutang.
4. Peralatan Yang Dibutuhkan Untuk Mengelola Buku besar dan Buku Pembantu
 - a. Satu unit komputer berbasis *windows* terinstall *software* komputer akuntansi
 - b. Satu unit printer *dot matrix*, *ink jet* atau *laser jet*
 - c. Kalkulator meja atau kalkulator saku
 - d. Stepler
 - e. Lemari arsip
 - f. Kertas
 - g. ATK (alat tulis kantor)
5. Bentuk - bentuk buku besar terdiri dari :
 - a. Bentuk T (T Account)
 - b. Bentuk skontro
 - c. Bentuk stafel 3 kolom
 - d. Bentuk stafel 4 kolom

Bentuk Buku Pembantu

Bentuk buku pembantu tidak berbeda dengan bentuk buku besar umum yaitu bentuk T, bentuk Skontro, bentuk stafel 3 kolom dan bentuk 4 kolom.

Format Penilaian

- Uji Kompetensi Tulis

Bentuk tes	Jumlah	Bobot / Skor	Total Skor
Essay	1	5	35
	2	8	
	3	5	
	4	7	
	5	8	
Kebersihan hasil kerja		2	
Total skor			(35x100)/35
NILAI			100

Lampiran 2.
Perangkat Pembelajaran
Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP), Materi, Lembar Kerja Siswa, Kunci
Jawaban, Soal Kuis, Kunci Jawaban kuis,
Lembar Jawaban Kuis, Penilaian, Denah
Pembagian Kelompok dan Pembagian
Kelompok

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
 KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/ SEMESTER : X / 1
 STANDAR KOMPETENSI : MEMPROSES BUKU BESAR (AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA)
 KODE KOMPETENSI : 119 KK 06 1
 DURASI PEMBELAJARAN : 18 JAM PELAJARAN @ 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mempersiapkan pengelolaan buku besar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar dan buku pembantu ▪ Menyiapkan buku besar yang diperlukan ▪ Menyiapkan Rekapitulasi jurnal ▪ Menyiapkan bukti-bukti transaksi ▪ Menyediakan Buku pembantu yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Disiplin ✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar membaca ✓ Mandiri ✓ Kerja keras ✓ Teliti ✓ Jujur ✓ Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar dan buku pembantu ▪ Bentuk-bentuk buku besar dan buku pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar dan buku pembantu ▪ Mendeskripsikan bentuk-bentuk buku besar dan buku pembantu ▪ Mempersiapkan pengelolaan buku besar secara lengkap dan teliti 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan 	1	1(2)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ BP*1 ▪ BP*2 ▪ Buku Referensi lain yang relevan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
2. Membukukan jurnal ke buku besar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi Akun-akun dalam buku besar yang diperlukan ▪ Membukukan jumlah yang ada dalam rekapitulasi jurnal ▪ Mengidentifikasi selisih (kurang/lebih) saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu ▪ Menganalisis selisih (kurang/ lebih) saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Disiplin ✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar membaca ✓ Mandiri ✓ Kerja keras ✓ Teliti ✓ Jujur ✓ Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengkodean akun ▪ Tata cara posting ▪ Analisis selisih saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu ▪ Pembukuan selisih saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan teknik pengkodean akun ▪ Mendeskripsikan tata cara posting ▪ Membukukan jumlah angka dari jurnal ke buku besar ▪ Membukukan jumlah angka dari jurnal ke buku besar secara teliti dan lengkap ▪ Mencocokkan saldo akun dalam buku besar dengan buku pembantu dengan teliti ▪ Menghitung selisih saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu ▪ Membukukan selisih saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan ▪ Studi kasus 	4	2(4)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BP*1 ▪ BP*2 ▪ Buku Referensi lain yang relevan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
3. Melakukan pencocokkan saldo akun dalam buku besar dengan buku pembantu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saldo buku besar teridentifikasi ▪ Saldo buku pembantu teridentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Disiplin ✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar membaca ✓ Mandiri ✓ Kerja keras ✓ Teliti ✓ Jujur ✓ Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghitungan saldo buku besar ▪ Penghitungan saldo buku pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung saldo buku besar ▪ Menghitung saldo buku pembantu ▪ Mencocokkan saldo buku besar dengan buku pembantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis 	3	2(4)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ BP*1 ▪ BP*2 ▪ Buku Referensi lain yang relevan
4. Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar sesuai dengan format yang telah ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Religius ✓ Disiplin ✓ Rasa ingin tahu ✓ Gemar membaca ✓ Mandiri ✓ Kerja keras ✓ Teliti ✓ Jujur ✓ Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar saldo akun buku besar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melengkapi format daftar saldo akun buku besar ▪ Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar dengan teliti 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Studi kasus 	2	1(2)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ BP*1 ▪ BP*2 ▪ Buku Referensi lain yang relevan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No. 01

Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 1 Yogyakarta
Program Studi Keahlian	:	Keuangan
Kompetensi Keahlian	:	Akuntansi
Mata Pelajaran	:	Kompetensi Kejuruan (KK)
Kelas/Semester	:	X Akuntansi 2/1
Tahun Pelajaran	:	2013/2014
Alokasi waktu	:	4 jam pelajaran
Standar Kompetensi	:	Memproses Buku Besar
Kode Kompetensi	:	119 KK 06 1
KKM	:	75
Kompetensi Dasar	:	1. Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar
Indikator	:	1. Menyiapkan Peralatan yang Dibutuhkan untuk Pengelolaan Buku Besar dan Buku Pembantu 2. Menyiapkan Buku Besar yang Diperlukan 3. Menyiapkan Rekapitulasi Jurnal 4. Menyiapkan Bukti-bukti Transaksi 5. Menyediakan Buku Pembantu yang Diperlukan

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar dan buku pembantu dengan baik dan benar
2. Siswa mampu menyiapkan buku besar yang diperlukan dengan baik dan benar
3. Siswa mampu menyiapkan rekapitulasi jurnal dengan baik dan benar
4. Siswa mampu menyiapkan bukti-bukti transaksi dengan baik dan benar

5. Siswa mampu menyediakan buku pembantu yang diperlukan dengan baik dan benar

Nilai karakter yang dikembangkan :

1. Religius
2. Disiplin
3. Mandiri
4. Rasa ingin tahu
5. Gemar membaca
6. Bersahabat/ komunikatif
7. Kerja keras
8. Peduli lingkungan
9. Menghargai Prestasi

II. Materi Pembelajaran

1. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar dan buku pembantu
2. Bentuk-bentuk buku besar dan buku pembantu

III. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
I	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam dan sapa pagi kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan presensi kehadiran siswa (bersahabat, religius) 2. Mengkondisikan kelas dengan meminta kepada siswa untuk memeriksa kebersihan di sekitar tempat duduk (peduli lingkungan) 3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Materi yang akan dipelajari meliputi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai - Metode pembelajaran yang akan digunakan (komunikatif) 4. Pemberian motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif (komunikatif) 5. Siswa diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) (komunikatif) 6. Guru mengumumkan pembagian tim menjadi 7 tim dengan aturan sebagai berikut: Kelompok 1 terdiri dari nomor absen 5, 9, 24, 27 Kelompok 2 terdiri dari nomor absen 14, 21, 22, 23 	Kelas	15 menit

	<p>Kelompok 3 terdiri dari nomor absen 1, 11, 13, 16</p> <p>Kelompok 4 terdiri dari nomor absen 7, 12, 17, 26</p> <p>Kelompok 5 terdiri dari nomor absen 2, 10, 15, 20</p> <p>Kelompok 6 terdiri dari nomor absen 8, 18, 25, 30, 31</p> <p>Kelompok 7 terdiri dari nomor absen 6, 19, 28, 29 (disiplin)</p> <p>7. Guru membagikan nomor kelompok pada masing-masing kelompok dan membagikan nomor peserta kepada masing-masing peserta didik selanjutnya siswa dipersilahkan berpindah tempat menuju ke tim masing-masing, untuk memudahkan penilaian aktivitas (disiplin, komunikatif)</p>		
	<p>Kegiatan Inti: Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang Buku Besar (rasa ingin tahu, kerja keras) 2. Guru membagikan <i>handout</i> kepada siswa (komunikatif, gemar membaca) 3. Siswa membaca <i>handout</i> agar menguasai materi pelajaran (rasa ingin tahu, gemar membaca) 4. Siswa mendengarkan, mencermati, serta memahami materi yang dijelaskan oleh guru (rasa ingin tahu). 5. Siswa diberi waktu beberapa menit untuk belajar dan mempersiapkan diri mengerjakan soal kuis (kerja keras, disiplin) 6. Siswa mengerjakan kuis secara mandiri untuk menentukan skor dasar (kerja keras, mandiri, disiplin) 	<p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>	<p>150 menit</p>

	<p>7. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan kuis kepada guru (disiplin)</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Siswa diberi LKS oleh guru dan mengerjakan dengan anggota timnya (kerja keras, komunikatif)</p> <p>2. Siswa melakukan diskusi dengan anggota timnya dan saling membantu dengan sesama anggota dalam satu tim untuk menguasai materi pelajaran (kerja keras, bersahabat/komunikatif)</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil diskusi dengan anggota timnya (disiplin)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa mengerjakan soal kuis secara mandiri untuk menentukan skor kemajuan individu (disiplin, kerja keras, mandiri)</p> <p>2. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan kuis kepada guru (disiplin)</p> <p>3. Siswa membahas hasil diskusi dan hasil mengerjakan kuis bersama dengan guru (komunikatif, disiplin)</p> <p>4. Siswa mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami (jujur, rasa ingin tahu)</p> <p>5. Siswa aktif mendengarkan pertanyaan dari siswa lain serta berpartisipasi dalam memberikan solusi (jujur, rasa ingin tahu, kerja keras)</p> <p>6. Guru menggarisbawahi jawaban siswa ataupun meluruskan jawaban siswa (disiplin, rasa ingin tahu)</p>	<p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>	
	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan (disiplin, komunikatif)</p>	<p>Kelas</p>	<p>15 menit</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa memperhatikan pengumuman kelompok manakah yang menjadi <i>super team</i>, <i>great team</i>, dan <i>good team</i> serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan predikat <i>super team</i> (bersahabat, menghargai prestasi) 3. Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (disiplin, rasa ingin tahu). 4. Doa dan salam (religius). 		
--	--	--	--

Keterangan:

Pertemuan I : 4 jam pelajaran @ 45 menit sehingga total 180 menit.

V. Alat, Media dan Sumber Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

1. Spidol
2. *White Board*
3. Penghapus *white board*
4. *Liquid crystal display projection panel*
5. Laptop

2. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

1. Buku paket
2. *Powerpoint*
3. *Handout*

3. Sumber Bahan

Sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

BP 1 : Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: CV Armico.

BP = Buku pegangan

VI. Penilaian

Meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor

1. KOGNITIF

Aspek yang dinilai	Skor
Uji Pemahaman	
a. jawaban benar	81-90
b. jawaban kurang lengkap	71-80
c. jawaban salah	70

2. PSIKOMOTOR

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1. Respon jika diberi pertanyaan	• Langsung menjawab	5	Sangat baik Baik Cukup
	• Berpikir dahulu	4	
	• Lama menjawab	3	
2. Kemampuan menjawab pertanyaan	• Tepat	5	Sangat baik Baik Cukup
	• Kurang tepat	4	
	• Tidak tepat	3	
3. Semangat belajar dan antusias	• Tinggi	5	Sangat baik Baik Cukup
	• Sedang	4	
	• Rendah	3	
4. Inisiatif	• Berani	5	Sangat baik Baik Cukup
	• Kurang berani	4	
	• Tidak berani	3	

5. AFEKTIF

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerapian	86-100	Sangat Baik
	76-85	Baik
	60-75	Cukup
	< 60	Kurang
2. Kepribadian	86-100	Sangat Baik
	76-85	Baik
	60-75	Cukup
	<60	Kurang
3. Sikap	86-100	Sangat Baik
	76-85	Baik
	60-75	Cukup
	<60	Kurang

FORMAT PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Presensi (5%)	Keaktifan (15%)	Uji Pemahaman (80%)	Nilai akhir
1.					
2.					
3.					
4.	Dst.				

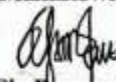
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Rakhmayanti, S.Pd
NIP 19810317 200801 2 010

Yogyakarta, 3 November 2013

Mahasiswa,



Ela Purwanti
NIM 10403241010

MATERI SIKLUS I

A. Pengertian Buku Besar dan Buku Pembantu

1. Buku Besar

Untuk mencatat transaksi yang berjenis jenis macamnya diperlukan formulir-formulir atau kartu-kartu khusus. Transaksi tersebut untuk mencatat penambahan atau pengurangan, tiap jenis aktiva/harta, utang, modal, pendapatan, dan beban. Formulir-formulir tadi dapat dibuat dalam bentuk kartu atau lembaran kertas yang disebut akun atau rekening, perkiraan. Kumpulan akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan disebut buku besar (*ledger*). Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan ke dalam akun-akun yang bersangkutan. Secara ringkas buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis.

2. Buku Pembantu

Akun buku besar kadang-kadang tidak mencerminkan data secara rinci, seperti rekening Utang, Piutang dan Persediaan Barang Dagang. Untuk mengetahui Utang, Piutang dan Persediaan Barang Dagang secara rinci, diperlukan rekening-rekening lain yang dikelompokkan dalam suatu buku atau kumpulan kartu-kartu yang disebut buku besar pembantu (*subsidiary ledger*). Dengan demikian ada buku besar pembantu utang, buku besar pembantu piutang dan buku besar pembantu barang dagang. Jadi buku pembantu adalah buku besar yang digunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci.

B. Peralatan yang Dibutuhkan untuk Mengelola Buku Besar dan Buku Pembantu

1. Satu unit komputer berbasis *windows* terinstall *software* komputer akuntansi

2. Satu unit printer *dot matrix*, *ink jet* atau *laser jet*
3. Kalkulator meja atau kalkulator saku
4. Steples
5. Lemari arsip
6. Kertas
7. ATK (alat tulis kantor)

C. Bentuk-bentuk Buku Besar dan Buku Pembantu

1. Bentuk Buku Besar

Dalam sistem akuntansi kita bebas untuk merancang bentuk buku besar yang sesuai dengan kebutuhan. Namun umumnya yang dipergunakan ada empat macam bentuk buku besar, yaitu bentuk T (*T account*), bentuk skontro, bentuk stafel 3 kolom, dan bentuk stafel 4 kolom.

a. Bentuk T (*T account*)

Bentuk buku besar ini adalah yang paling sederhana dan hanya berbentuk seperti huruf T besar. Dari bentuk yang sangat sederhana ini, sebelah kiri merupakan sisi debit dan sisi kanan merupakan sisi kredit. Nomor akun diletakkan di sebelah kanan atas.

Nama Akun	No. Akun:
Sisi debit	Sisi kredit

b. Bentuk Skontro

Buku besar dengan bentuk skontro adalah buku besar dengan bentuk sebelah menyebelah.

Nama Akun

No. Akun:

D				K			
Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah

Keterangan:

- Nama (judul) akun ditulis di tengah atas.
- Setiap akun diberi nomor kode menurut sistem penomoran yang digunakan. Sisi kiri disebut sisi debet dan sisi kanan disebut sisi kredit.
- Kolom tanggal diisi dengan tanggal terjadinya transaksi atau tanggal pemindahbukuan (posting) Kolom referensi (Ref) diisi dengan nama dan nomor halaman buku dari mana data yang bersangkutan dipindahkan. Berguna untuk memudahkan penelusuran data jika terjadi kesalahan pencatatan.
- Kolom DEBET diisi dengan jumlah yang harus didebetkan sesuai dengan bukti transaksi. Jika pemindahbukuan dilakukan secara periodik dalam kolom debet dicatat jumlah kolektif dari beberapa transaksi yang serupa. Demikian pula untuk kolom KREDIT.

Dalam penggunaan akun bentuk dua kolom, untuk mengetahui saldo suatu akun sisi debet dan sisi kredit masing-masing harus dijumlahkan lebih dahulu. Apabila jumlah sisi debet lebih besar daripada jumlah sisi kredit, selisihnya disebut saldo debet. Apabila jumlah sisi kredit lebih besar daripada jumlah sisi debet, selisihnya disebut saldo kredit.

c. Bentuk Stafel 3 Kolom

Nama Akun

No. Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Cara pengisian akun bentuk tiga kolom pada dasarnya tidak berbeda dengan pengisian akun bentuk dua kolom. Dalam akun bentuk tiga kolom setiap terjadi pencatatan baik di kolom debet maupun di kolom kredit, harus diikuti dengan pencatatan saldo. Dengan demikian saldo tiap akun setiap saat dapat diketahui tanpa harus menghitung lebih dulu jumlah sisi debet dan sisi kredit

d. Bentuk Stafel 4 Kolom

Nama Akun

No. Akun:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Pengisian akun bentuk empat kolom tidak berbeda dengan akun tiga kolom, setiap terjadi pencatatan dalam suatu akun harus diikuti dengan pencatat saldo. Perbedaan terletak pada penampilan saldo. Dalam penggunaan akun bentuk empat kolom saldo suatu akun lebih jelas ditampilkan, artinya akan tampak apakah saldo debet atau saldo kredit. Walaupun dalam akuntansi sebenarnya saldo normal setiap akun sudah

dapat dipastikan. Misalnya akun-akun aktiva dalam keadaan normal tidak mungkin bersaldo kredit.

2. Bentuk Buku Pembantu

Bentuk buku pembantu tidak berbeda dengan bentuk buku besar (umum), yaitu bentuk T, bentuk skontro, bentuk stafel 3 kolom, dan bentuk stafel 4 kolom. Pencatatan ke dalam buku besar pembantu dapat secara langsung dari transaksi, tetapi dapat didasarkan dari jurnal khusus.

D. Menyiapkan Buku Besar yang Diperlukan

Buku besar (*ledger*) adalah sebuah buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan (*accounts*). Akun (rekening) tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Dengan demikian, akun merupakan kumpulan informasi dalam sebuah sistem akuntansi. Misalnya, kas dicatat dalam *akun kas*, piutang dicatat dalam *akun piutang*, tanah dicatat dalam *akun tanah*, dan sebagainya untuk akun-akun yang termasuk dalam *kelompok akun aktiva*. *Kelompok akun kewajiban akan dijumpai akun hutang, pinjaman jangka panjang*, dan lain-lain sesuai dengan jenis kewajiban tersebut. Demikian pula, modal dicatat dalam *akun ekuitas*.

Sistem Buku Besar Umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk:

1. Mencatat semua transaksi akuntansi secara akurat dan benar.
2. Memposting transaksi-transaksi ke akun yang tepat.
3. Menjaga keseimbangan debit dan kredit pada akun.
4. Mengakomodasi entry jurnal penyesuaian yang dibutuhkan.
5. Menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk setiap periode akuntansi.

Adapun fungsi dari Sistem Buku Besar Umum adalah:

1. Mengumpulkan data transaksi.

2. Mengklasifikasikan dan mengkodekan data transaksi dan akun.
3. Memvalidasikan transaksi yang terkumpul.
4. Meng-update-kan akun Buku Besar Umum dan File transaksi.
5. Mencatatkan penyesuaian terhadap akun.
6. Mempersiapkan laporan keuangan.

Proses sortasi dan pemindahan data ke dalam buku besar dan buku pembantu disebut dengan pembukuan (posting). Dalam sistem manual, kegiatan posting ini merupakan empat tahap berikut ini :

1. Pembuatan rekapitulasi jurnal.
2. Penyortasian rekening yang akan diisi dengan data rekapitulasi.
3. Pencatatan data rekapitulasi dalam rekening yang bersangkutan.
4. Pengembalian rekening ke dalam arsip pada urutannya semula.

Pembuatan rekapitulasi mengawali kegiatan posting. Jika perusahaan menyelenggarakan jurnal-jurnal khusus berkolom, kegiatan posting diawali dengan penjumlahan kolom-kolom, dan pembuatan ringkasan data rupiah dari kolom lain-lain dalam jurnal tersebut. Angka rupiah beserta nama dan nomor rekening hasil kehiatan pembuatan rekapitulasi ini siap untuk di transfer ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

Untuk mencatat hasil rekapitulasi tersebut, harus dilakukan penyortiran terhadap rekening-rekening dalam buku besar, untuk mencapai rekening yang bersangkutan dengan yang tercantum dalam hasil rekapitulasi. Setelah rekening yang di maksud ditemukan, kemudian di ambil dari arsip, di letakkan di meja disiapkan untuk menerima posting informasi dari rekapitulasi jurnal.

Pencatatan data hasil rekapitulasi jurnal ke dalam rekening di lakukan dengan mencatat tanggal, nama jurnal, halaman jurnal, dan jumlah rupiah yang di debitkan atau di kreditkan ke dalam rekening tersebut. Setelah kegiatan pencatatan ini selesai di laksanakan, rekening yang bersangkutan harus di kembalikan ke dalam arsip, pada tempatnya semula, untuk memudahkan

pencariannya kembali pada kegiatan posting yang lain.

Buku besar merupakan tempat untuk menumpang informasi yang akan di sajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian susunan informasi yang akan di sajikan dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk menyusun rekening-rekening yang ada dalam buku besar. Selanjutnya rekening-rekening yang ada dalam buku besar di gunakan sebagai dasar penggolongan transaksi yang di catat dalam jurnal.

Jika diperlukan rincian mengenai rekening tertentu dalam buku besar, maka di bentuknya buku pembantu. Rekening yang ada di dalam buku besar, yang dirinci di dalam buku pembantu disebut dengan rekening kontrol (*controlling account*), sedangkan rekening yang ada dalam buku pembantu, yang merupakan rincian rekening tertentu dalam buku besar disebut dengan rekening pembantu (*subsidiary account*). Data yang di-posting ke dalam buku pembantu ini diperoleh dari dokumen sumber atau dari jurnal.

E. Menyiapkan Buku Besar Pembantu yang Diperlukan

Buku besar pembantu (*subsidiary ledger*) merupakan perluasan dari buku besar umum (*general ledger*). Catatan dalam buku besar pembantu merupakan rincian dari salah satu akun besar umum. Buku besar pembantu atau disingkat dengan buku pembantu yang akan dibahas pada bagian ini meliputi:

- a. Buku besar pembantu hutang (*account payable subsidiary*), berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan hutang kepada kreditor secara individual sehingga merupakan rincian dari akun Hutang dagang dalam buku besar umum
- b. Buku besar pembantu piutang (*account receivable subsidiary ledger*), berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan piutang (tagihan) kepada debitor secara individual sehingga merupakan rincian dari akun Piutang dagang dalam buku besar umum
- c. Buku Besar Pembantu Persediaan

Untuk mengadakan pengawasan terhadap sediaan barang dagangan, sebaiknya dibuat *buku besar pembantu sediaan* atau *kartu stock*. Buku besar pembantu persediaan merupakan kumpulan dari kartu stok. *Kartu stock* adalah kartu atau formulir yang digunakan untuk mencatat setiap pemasukan atau pengeluaran barang dagangan secara rinci. Satu lembar kartu stock digunakan untuk mencatat satu macam barang. Contoh kartu stock atau buku besar pembantu persediaan adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

Sumber pencatatan dalam buku besar pembantu adalah bukti-bukti transaksi yang mengakibatkan perubahan baik terhadap hutang maupun piutang perusahaan. Misalnya faktur pembelian, faktur penjualan, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas dan nota debet/ kredit. Dengan demikian dalam perusahaan yang menyelenggarakan buku pembantu hutang dan buku pembantu piutang, bukti transaksi yang mengakibatkan perubahan pada hutang dan piutang. Jurnal untuk dipindah bukukan ke dalam buku besar, baik setiap pos jurnal secara individual maupun secara kolektif dicatat ke dalam buku pembantu yang selanjutnya pada tiap akhir periode tertentu dari data buku pembantu disusun daftar saldo. Artinya dari data buku pembantu hutang pada akhir periode disusun daftar saldo hutang dari data pembantu piutang disusun daftar saldo piutang.

Dari bagan siklus akuntansi di dibawah ini, Anda dapat memahami betapa eratnya hubungan antara buku besar dengan buku besar pembantu tersebut.



F. Menyiapkan Rekapitulasi Jurnal

Sebelum transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum maupun jurnal khusus di posting ke buku besar, sebaiknya kita membuat rekapitulasi jurnal terlebih dahulu. Rekapitulasi jurnal adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal umum yang telah dibuat sebelumnya, rekapitulasi biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan kita dalam posting.

Berikut ini merupakan kolom untuk rekapitulasi jurnal

Debet			Kredit		
Kode	Akun	Jumlah	Kode	Akun	Jumlah
JUMLAH			JUMLAH		

Lembar Kerja Siswa (SIKLUS 1)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Keahlian
Kelas / Semester	: X Akuntansi 2/1 (Gasal)
Alokasi Waktu	: 25 menit
KKM	: 75
Standar Kompetensi	: Memproses Buku Besar (Akuntansi Perusahaan Jasa)
Kompetensi Dasar	: 1. Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar
Guru Mata Pelajaran	: Rakhmayanti, S.Pd.

B. SOAL ESSAY

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban benar!

Informasi: Daftar nama akun yang ada di Benik Salon

Kas	111
Piutang Usaha	112
Bahan habis pakai	113
Asuransi dibayar dimuka	114
Peralatan Kantor	121
Modal Benika	311
Pendapatan usaha	411
Biaya gaji	511
Biaya listrik	512
Biaya iklan	513

**JURNAL UMUM
BENIKA SALON
Bulan Januari 2010
(Dalam Rupiah)**

Halaman 1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2010 Januari	1	Kas Piutang Usaha Bahan Habis Pakai Peralatan Kantor Modal Benika (Mencatat setoran modal pemilik)		14.000.000 5.200.000 1.300.000 13.500.000	- - - - 34.000.000
	2	Asuransi Dibayar di Muka Kas (Membayar asuransi 1 bulan)		3.500.000 -	- 3.500.000
	4	Kas Pendapatan usaha (Memperoleh pendapatan usaha)		7.000.000 -	- 7.000.000
	5	Biaya gaji Kas (Membayar biaya gaji)		2.100.000 -	- 2.100.000
	10	Kas Piutang Usaha (Menerima pelunasan piutang)		3.400.000 -	- 3.400.000
	15	Biaya iklan Kas (Membayar biaya iklan)		1.000.000 -	- 1.000.000
	20	Biaya listrik Kas (Membayar biaya listrik)		500.000 -	- 500.000
		Jumlah		51.500.000	51.500.000

REKAPITULASI JURNAL UMUM					
No	Akun	Debit	No	Akun	Kredit
JUMLAH			JUMLAH		

POSTING BUKU BESAR:

1. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

2. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

3. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

4. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

5. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

6. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

7. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

8. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

9. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

10. Nama Akun:

No:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA (SIKLUS I)
(Memproses Buku Besar)
KELAS X AKUNTANSI 2

REKAPITULASI JURNAL UMUM					
No	Akun	Debit	No	Akun	Kredit
111	Kas	17.300.000	311	Modal Benika	34.000.000
112	Piutang Usaha	1.800.000	411	Pendapatan usaha	7.000.000
113	Bahan habis pakai	1.300.000			
114	Asuransi dibayar dimuka	3.500.000			
121	Peralatan kantor	13.500.000			
511	Biaya gaji	2.100.000			
512	Biaya iklan	1.000.000			
513	Biaya listrik	500.000			
JUMLAH		41.000.000	JUMLAH		41.000.000

POSTING BUKU BESAR:

1. Nama Akun: Kas

No: 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo		
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
2010	31	Posting	JU-1	24.400.000		24.400.000	
Jan				7.100.000		17.300.000	

2. Nama Akun: Piutang Usaha

No: 112

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo		
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
2010	31	Posting	JU-1	5.200.000		5.200.000	
Jan				3.400.000		1.800.000	

3. Nama Akun: Bahan habis pakai

No: 113

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1	1.300.000		1.300.000	
Jan							

4. Nama Akun: Asuransi dibayar dimuka

No: 114

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1	3.500.000		3.500.000	
Jan							

5. Nama Akun: Peralatan kantor

No: 211

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1	13.500.000		13.500.000	
Jan							

6. Nama Akun: Modal Benika

No: 311

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1		34.000.000		34.000.000
Jan							

7. Nama Akun: Pendapatan usaha

No: 411

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1		7.000.000		7.000.000
Jan							

8. Nama Akun: Biaya gaji

No: 511

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1	2.100.000		2.100.000	
Jan							

9. Nama Akun: Biaya iklan

No: 512

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	31	Posting	JU-1	1.000.000		1.000.000	
Jan							

10. Nama Akun: Biaya listrik

No: 513

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2010	30	Posting	JU-1	500.000		500.000	
Jan							

Format Penilaian

- Uji Kompetensi Tulis

Bentuk tes	Jumlah	Bobot / Skor	Total Skor
Essay			
Rekapitulasi Jurnal	1	12	40
Posting Buku Besa	1	24	
Kebersihan Hasil Kerja		2	
Kelengkapan		2	
Total skor			(40x100)/40
NILAI			100

SOAL KUIS (SIKLUS I)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Keahlian
Kelas / Semester	: X Akuntansi 2 / 1 (Gasal)
Alokasi Waktu	: 20 menit
KKM	: 75
Standar Kompetensi	: Memproses Buku Besar (Akuntansi Perusahaan Jasa)
Kompetensi Dasar	: 1. Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar
Guru Mata Pelajaran	: Rakhmayanti, S.Pd.

C. SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk soal-soal di bawah ini!

1. Kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis disebut...
 - a. Buku Persediaan
 - b. Buku Piutang
 - c. Buku Utang
 - d. Buku Pembantu
 - e. Buku Besar
2. Buku besar yang digunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci disebut ...
 - a. Buku Persediaan
 - b. Buku Piutang
 - c. Buku Utang
 - d. Buku Pembantu
 - e. Buku Besar
3. Alasan diperlukan adanya buku pembantu adalah ...
 - a. Karena untuk membantu mencatat akun-akun yang ada di buku besar sehingga pencatatannya lebih mudah

- b. Karena saldo di buku besar belum mencerminkan jumlah yang sebenarnya
 - c. Karena untuk mengetahui perubahan akun utang, piutang dan persediaan barang dagang secara rinci
 - d. Karena untuk mengetahui jumlah yang terdapat di akun buku besar
 - e. Karena buku besar terlalu luas maka diperlukan adanya buku pembantu
4. Dalam sistem akuntansi kita bebas untuk merancang bentuk buku besar yang sesuai dengan kebutuhan. Namun umumnya yang dipergunakan ada empat macam bentuk buku besar, yaitu kecuali ...
- a. Bentuk T
 - b. Bentuk skontro
 - c. Bentuk stafel 2 kolom
 - d. Bentuk stafel 3 kolom
 - e. Bentuk stafel 4 kolom
5. Gambar dibawah ini adalah salah satu bentuk buku besar, yaitu ...

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

- a. Bentuk T
- b. Bentuk skontro
- c. Bentuk stafel 2 kolom
- d. Bentuk stafel 3 kolom
- e. Bentuk stafel 4 kolom

6. Dibawah ini adalah bentuk buku besar yang paling sederhana adalah ...
 - a. Bentuk T
 - b. Bentuk skontro
 - c. Bentuk stafel 2 kolom
 - d. Bentuk stafel 3 kolom
 - e. Bentuk stafel 4 kolom
7. Bentuk buku besar sebelah menyebelah adalah
 - a. Bentuk T
 - b. Bentuk skontro
 - c. Bentuk stafel 2 kolom
 - d. Bentuk stafel 3 kolom
 - e. Bentuk stafel 4 kolom
8. Kolom referensi pada bentuk-bentuk buku besar di isi dengan ...
 - a. Diisi dengan nama dan nomor halaman buku dari mana data yang bersangkutan dipindahkan
 - b. Tanggal terjadinya transaksi
 - c. Diisi dengan jumlah yang harus didebetkan sesuai dengan bukti transaksi
 - d. Diisi dengan jumlah yang harus dikreditkan sesuai dengan bukti transaksi
 - e. Diisi nomor kode menurut sistem penomoran yang digunakan
9. Buku yang berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan hutang kepada kreditor secara individual adalah ...
 - a. Buku besar
 - b. Buku pembantu
 - c. Buku besar pembantu utang
 - d. Buku besar pembantu piutang
 - e. Buku besar pembantu persediaan
10. Sumber pencatatan dalam buku besar pembantu adalah ...
 - a. Bukti-bukti transaksi yang mengakibatkan perubahan baik terhadap hutang maupun piutang perusahaan
 - b. Jurnal umum

- c. Persamaan dasar akuntansi
 - d. Laporan keuangan
 - e. Neraca
11. Sebelum transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum maupun jurnal khusus di posting ke buku besar, sebaiknya kita membuat rekapitulasi jurnal terlebih dahulu, rekapitulasi jurnal berfungsi untuk ...
- a. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran angka di jurnal
 - b. Untuk mengetahui berapa jumlah angka pada kelompok aktiva
 - c. Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan jumlah angka yang ada di jurnal
 - d. Untuk mengetahui jumlah akun yang didebet dan dikredit
 - e. Untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan kita dalam posting
12. Jika perusahaan membayar suatu biaya, maka pada akun biaya tersebut sisi debet akan...
- a. Berubah
 - b. Tetap
 - c. Bertambah
 - d. Berkurang
 - e. Menjadi kredit
13. Jika perusahaan membeli perlengkapan secara kredit, maka akun perlengkapan dicatat disisi...
- a. Debet
 - b. Kredit
 - c. Saldo
 - d. Debet atau kredit
 - e. Saldo kredit
14. Berikut disajikan sebagian dari transaksi Salon Anita di Bulan Desember 2012
Tanggal 5 Desember membeli perlengkapan salon dengan kredit sebesar
Rp 1.500.000,00

Tanggal 14 Desember Anita menyerahkan peralatan salon sebagai tambahan modal senilai Rp 10.000.000,00

Tanggal 17 Desember diterima pendapatan atas jasa salon sebesar Rp 500.000,00

Tanggal 22 Desember membayar tagihan listrik salon senilai Rp 350.000,00

Tanggal 31 Desember setelah dilakukan pengecekan diketahui sisa perlengkapan salon sebesar Rp 320.000,00

Manakah dari transaksi di atas yang tidak diposting ke buku besar Kas adalah.....

- a. Tanggal 5 dan 17
- b. Tanggal 14 dan 31
- c. Tanggal 14 dan 17
- d. Tanggal 17 dan 22
- e. Tanggal 22 dan 31

15. Berikut ini disajikan sebagian transaksi PD. ABC dalam bulan Oktober 2011

Tanggal 5 Mei Menerima pelunasan piutang dari Toko Lestari seharga Rp 650.000,00

Tanggal 10 Mei Membeli barang dagangan secara tunai pada CV. XYZ Rp 2.150.000,00

Tanggal 18 Mei Membayar sebagian utang pada CV. XYZ sebesar Rp 1.750.000,00

Tanggal 21 Mei Menjual barang dagangan pada Toko Lestari seharga Rp 2.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30

Dari transaksi di atas, yang harus dibukukan ke Buku Besar Pembantu Piutang adalah...

- a. Transaksi tanggal 5 dan 10
- b. Transaksi tanggal 5 dan 18
- c. Transaksi tanggal 5 dan 21
- d. Transaksi tanggal 10 dan 18
- e. Transaksi tanggal 18 dan 21

KUNCI JAWABAN
KUIS SIKLUS I
 (Memproses Buku Besar)
KELAS X AKUNTANSI 2

A. PILIHAN GANDA

- | | |
|------|-------|
| 1. E | 9. C |
| 2. D | 10. A |
| 3. C | 11. E |
| 4. C | 12. C |
| 5. D | 13. A |
| 6. A | 14. D |
| 7. B | 15. C |
| 8. A | |

Format Penilaian

- Uji Kompetensi Tulis

Bentuk tes	Jumlah	Bobot / Skor	Total Skor
Pilihan ganda	1	1	15
	2	1	
	3	1	
	4	1	
	5	1	
	6	1	
	7	1	
	8	1	
	9	1	
	10	1	
	11	1	
	12	1	
	13	1	
	14	1	
	15	1	
Total skor			(15x100)/15
NILAI			100

LEMBAR JAWABAN KUIS (SIKLUS I)

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E

Nama	
No. Absen	
Kelas	

PENILAIAN DENGAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)

SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Siklus/Pertemuan : I/1

Tanggal : 14 November 2013

Pokok bahasan : Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar

Keterangan	Nama Siswa	PENILAIAN				
		Skor Awal	Kuis	SK	Rata-rata	Kategori
Kelompok 1	Nana Ofiyan Sari	65,71	100	30	27,5	Super Team
	Novi Widyaningsih	65,71	93,33	30		
	Tara Krisana Ramadhani	68,57	76,67	20		
	Vera Kurniawati	42,86	80	30		
Kelompok 2	Pratiwi Hendarti	74,29	93,33	30	27,5	Super Team
	Septianingsih	74,29	80	20		
	Shantika Kurniasih	74,29	93,33	30		
	Siti Nur Arifah	68,57	86,67	30		
Kelompok 3	Ita Rahmawati Al Maran	54,29	80	30	22,5	Super Team
	Nur Agni Yulianita	71,43	86,67	30		
	Nur Ridha Zulkarnain	65,71	66,67	20		
	Putri Diah Pratiwi	67,57	66,67	10		
Kelompok 4	Ndita Anggraini Kusumaningrum	68,57	86,67	30	25	Super Team
	Nur Pita Mardiana	68,57	86,67	30		
	Rafika Megawuri Anggriyani	94,29	93,33	10		
	Utha Asmaradi	57,14	80	30		
Kelompok 5	Kiki Yuandita	68,57	53,33	0	22,5	Super Team
	Novira Anandya Putriatama	71,43	100	30		
	Putri Amalia	77,14	100	30		
	Rosita Mutiara Pradika	74,29	100	30		
Kelompok 6	Nisa Raikhan	74,29	86,67	30	30	Super Team
	Rifka Nurul Sholikah	77,14	93,33	30		
	Tri Dara Pitaloka	57,14	86,67	30		
	Yeni Revitasari	62,86	93,33	30		
	Yofany Rachmani Cahya	65,71	80	30		
Kelompok 7	Natasya Septia Pramesti	82,86	73,33	10	25	Super Team
	Rita Rahmawati	54,29	86,67	30		
	Wanti Subekti	48,57	93,33	30		
	Widya Lupita	57,14	93,33	30		

Keterangan:

SK = Skor Kemajuan

Evaluasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD)

1. Menghitung skor individu

Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut:

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Skor	Kualifikasi
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	<i>Good Team</i>
$16 \leq x \leq 20$	<i>Great Team</i>
$21 \leq x \leq 30$	<i>Super Team</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No. 02

Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 1 Yogyakarta
Program Studi Keahlian	:	Keuangan
Kompetensi Keahlian	:	Akuntansi
Mata Pelajaran	:	Kompetensi Kejuruan (KK)
Kelas/Semester	:	X Akuntansi 2/1
Tahun Pelajaran	:	2013/2014
Alokasi waktu	:	4 jam pelajaran
Standar Kompetensi	:	Memproses Buku Besar
Kode Kompetensi	:	119 KK 06 1
KKM	:	75
Kompetensi Dasar	:	2. Membukukan Jurnal ke Buku Besar
Indikator	:	5. Mengidentifikasi Akun-akun dalam Buku Besar yang Diperlukan
		6. Membukukan Jumlah yang Ada dalam Rekapitulasi Jurnal
		7. Mengidentifikasi Selisih (kurang/lebih) Saldo Akun dalam Buku Besar dan Buku Pembantu
		8. Menganalisis Selisih (kurang/lebih) Saldo Akun dalam Buku Besar dan Buku Pembantu

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun dalam buku besar yang diperlukan dengan baik dan benar
2. Siswa mampu membukukan jumlah yang ada dalam rekapitulasi jurnal dengan baik dan benar

3. Siswa mampu mengidentifikasi selisih (kurang/lebih) saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu dengan baik dan benar
4. Siswa mampu menganalisis selisih (kurang/lebih) saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu dengan baik dan benar

Nilai karakter yang dikembangkan :

1. Religius
2. Disiplin
3. Mandiri
4. Rasa ingin tahu
5. Gemar membaca
6. Bersahabat/ komunikatif
7. Kerja keras
8. Peduli lingkungan
9. Menghargai Prestasi

II. Materi Pembelajaran

1. Pengkodean akun
2. Tata cara posting
3. Analisis selisih saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu
4. Pembukuan selisih saldo akun dalam buku besar dan buku pembantu

III. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu
II	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam dan sapa pagi kemudian dilanjutkan dengan doa dan presensi kehadiran siswa (bersahabat, religius) 2. Mengkondisikan kelas dengan meminta kepada siswa untuk memeriksa kebersihan di sekitar tempat duduk (peduli lingkungan) 3. Menyampaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta metode pembelajaran yang akan digunakan (komunikatif) 4. Pemberian motivasi kepada siswa agar pembelajaran berlangsung kondusif (komunikatif) 5. Siswa diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) (komunikatif) 6. Guru mengumumkan pembagian kelompok menjadi 7 tim dengan aturan sebagai berikut: Kelompok 1 terdiri dari nomor absen 2, 12, 26, 29 Kelompok 2 terdiri dari nomor absen 15, 24, 28, 31 Kelompok 3 terdiri dari nomor absen 5, 10, 20, 30 Kelompok 4 terdiri dari nomor absen 7, 17, 21, 25 Kelompok 5 terdiri dari nomor absen 11, 14, 16, 27 Kelompok 6 terdiri dari nomor absen 1, 7, 9, 18, 22 Kelompok 7 terdiri dari nomor absen 8, 13, 19, 23 (disiplin) 	Kelas	15 menit

	7. Siswa dibagikan <i>name tag</i> yang berisi nomor absen siswa dan papan nama kelompok, kemudian siswa dipersilahkan berpindah tempat menuju ke tempat duduk masing-masing untuk memudahkan observasi (disiplin)		
	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mereview materi pelajaran yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya (rasa ingin tahu, kerja keras). 2. Siswa menjawab kuis secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya (kerja keras) 3. Guru membagikan <i>handout</i> kepada siswa (komunikatif, gemar membaca) 4. Siswa membaca <i>handout</i> agar menguasai materi pelajaran (rasa ingin tahu, gemar membaca) 5. Siswa mendengarkan, mencermati, serta memahami materi yang dijelaskan oleh guru (rasa ingin tahu). 6. Siswa praktik mengerjakan latihan soal buku besar (kerja keras,disiplin) <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi LKS oleh guru dan mengerjakan dengan anggota timnya (kerja keras, komunikatif) 2. Siswa melakukan diskusi dengan anggota timnya dan saling membantu dengan sesama anggota dalam satu tim untuk menguasai materi pelajaran (kerja keras, bersahabat/komunikatif) 	<p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>	<p>150 menit</p>

	<p>3. Siswa mengumpulkan hasil diskusi dengan anggota timnya kepada guru (disiplin)</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai LKS yang sudah dikerjakan untuk mengulas hasil diskusi sebagai persiapan melaksanakan kuis (rasa ingin tahu, disiplin)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Siswa mengerjakan kuis secara mandiri untuk menentukan skor kemajuan individu (disiplin, kerja keras, mandiri)</p> <p>2. Siswa mengumpulkan hasil kuis kepada guru (disiplin)</p> <p>3. Siswa membahas hasil diskusi dan hasil mengerjakan kuis bersama dengan guru (komunikatif, disiplin)</p> <p>4. Siswa mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami (jujur, rasa ingin tahu)</p> <p>5. Siswa aktif mendengarkan pertanyaan dari siswa lain serta berpartisipasi dalam memberikan solusi ataupun memberikan tanggapan atas jawaban teman (jujur, rasa ingin tahu, kerja keras).</p> <p>6. Guru menggarisbawahi jawaban siswa ataupun meluruskan jawaban siswa (disiplin, rasa ingin tahu).</p>	<p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>	
	<p>Kegiatan Penutup:</p> <p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan (disiplin, komunikatif)</p> <p>2. Siswa memperhatikan pengumuman kelompok manakah yang menjadi <i>super team</i>, <i>great team</i>, dan <i>good team</i> serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan predikat <i>super team</i> (bersahabat, menghargai prestasi)</p>	<p>Kelas</p>	<p>15 menit</p>

	3. Siswa memperhatikan penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (disiplin). 4. Doa dan salam (religius).		
--	---	--	--

Keterangan:

Pertemuan II : 4 jam pelajaran @ 45 menit sehingga total 180 menit.

V. Alat, Media dan Sumber Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

1. Spidol
2. *White Board*
3. Penghapus *white board*
4. *Liquid crystal display projection panel*
5. Laptop

2. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

4. Buku paket
5. *Powerpoint*
6. *Handout*

3. Sumber Bahan

Sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu:

BP 1 Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*.
Bandung: CV Armico.

BP = Buku pegangan

VI. Penilaian

Meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor

3. KOGNITIF

Aspek yang dinilai	Skor
Uji Pemahaman	
a. jawaban benar	81-90
b. jawaban kurang lengkap	71-80
c. jawaban salah	70

4. PSIKOMOTOR

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
5. Respon jika diberi pertanyaan	• Langsung menjawab	5	Sangat baik
	• Berpikir dahulu	4	Baik
	• Lama menjawab	3	Cukup
6. Kemampuan menjawab pertanyaan	• Tepat	5	Sangat baik
	• Kurang tepat	4	Baik
	• Tidak tepat	3	Cukup
7. Semangat belajar dan antusias	• Tinggi	5	Sangat baik
	• Sedang	4	Baik
	• Rendah	3	Cukup
8. Inisiatif	• Berani	5	Sangat baik
	• Kurang berani	4	Baik
	• Tidak berani	3	Cukup

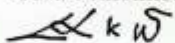
9. AFEKTIF

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1. Kerapian	86-100	Sangat Baik
	76-85	Baik
	60-75	Cukup
	< 60	Kurang
2. Kepribadian	86-100	Sangat Baik
	76-85	Baik
	60-75	Cukup
	<60	Kurang
3. Sikap	86-100	Sangat Baik
	76-85	Baik
	60-75	Cukup
	<60	Kurang

FORMAT PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Presensi (5%)	Keaktifan (15%)	Uji Pemahaman (80%)	Nilai akhir
1.					
2.					
3.					
4.	Dst.				

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Rakhmayanti, S.Pd
NIP 19810317 200801 2 010

Yogyakarta, 3 November 2013

Mahasiswa,



Ela Purwanti
NIM 10403241010

MATERI SIKLUS II

A. Nomor Kode Akun Dalam Buku Besar

Semakin luas kegiatan usaha suatu perusahaan, semakin banyak akun yang harus dipergunakan dalam buku besar, sehingga dalam penyusunannya diperlukan suatu cara yang sistematis. Salah satu contoh metode pemberian kode akun adalah “kode kelompok” (group kode). Menurut metode ini, setiap akun diberi nomor kode yang terdiri atas empat atau lima angka. Angka pertama dari nomor kode akun menunjukkan kelompok akun, angka kedua dan ketiga menunjukkan golongan dan subgolongan akun, angka keempat menunjukkan nama akun yang bersangkutan. Dengan demikian lima kelompok akun seperti telah dijelaskan dimuka, diberi nomor kode kelompok sebagai berikut:

Nomor 1 untuk kelompok akun harta

Nomor 2 untuk kelompok akun hutang

Nomor 3 untuk kelompok akun modal

Nomor 4 untuk kelompok akun pendapatan

Nomor 5 untuk kelompok akun beban

Sesuai dengan susunan akun dalam neraca, kelompok akun harta, hutang dan modal dapat diberi nomor kode sebagai berikut :

1. Kelompok harta

Kelompok harta digolongkan menjadi dua golongan yaitu “harta lancar” dan “harta tidak lancar”. Harta lancar adalah harta yang dalam jangka pendek (tidak lebih dari 1 tahun) akan atau dapat menjadi uang tunai.

Contoh : jenis (sub golongan) kas, surat berharga, piutang dan sebagainya. Harta tidak lancar adalah harta yang dimiliki untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Contoh : jenis (subgolongan) investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

Berdasarkan penggolongan diatas, akun-akun kelompok harta dapat diberi nomor kode sebagai berikut:

- 1... Nomor kelompok harta
- 11.. Nomor golongan harta lancar
 - 111. Nomor sub golongan kas :
 - 1111 Kas umum (Kas)
 - 1112 Kas Kecil
 - 1113 Selisih Kas
 - 112. Nomor sub golongan surat berharga :
 - 1121 Saham-saham
 - 1122 Obligasi
 - 113. Nomor sub golongan piutang :
 - 1131 Piutang Wesel
 - 1132 Piutang Dagang
- 12.. Nomor golongan harta tidak lancar
 - 121. Nomor sub golongan investasi jangka panjang :
 - 1211 Investasi – Saham PT
 - 1212 Investasi – Saham PT
 - 122. Nomor sub golongan aktiva tetap berwujud :
 - 1221 Tanah
 - 1222 Gedung
 - 1223 Akumulasi Penyusutan Gedung
 - 1224 Mesin-mesin
 - 1225 Akumulasi Penyusutan Mesin-mesin
 - 123. Nomor sub golongan aktiva tetap tidak berwujud :
 - 1231 Goodwill
 - 1232 Hak Paten
 - 1233 Merk Dagang
 - 124. Nomor sub golongan beban yang ditangguhkan :
 - 1241 Beban penelitian

1242 Beban Pemasaran

125. Nomor sub golongan harta lain-lain :

1251 Gedung Dalam Proses Penyelesaian

2. Kelompok Hutang

Kelompok hutang digolongkan menjadi “hutang lancar”(jangka pendek) dan “hutang jangka panjang”. Hutang lancar adalah hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Contoh : hutang wesel jangka pendek, hutang dagang, hutang bank jangka pendek, hutang gaji, hutang pajak. Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh tempo pembayarannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Contoh : hutang jangka panjang, hutang hipotik dan hutang obligasi.

Akun-akun hutang dalam buku besar diberi nomor kode sebagai berikut :

2... Nomor kelompok hutang

21.. Nomor golongan hutang lancar :

2101 Hutang wesel

2102 Hutang Dagang

2103 Hutang Gaji

2104 Hutang Pajak

22.. Nomor kode golongan hutang jangka panjang :

2201 Hutang wesel jangka panjang

2202 Hutang hipotik

2203 Hutang Obligasi

3. Kelompok Modal

Akun-Akun kelompok modal dalam buku besar perusahaan perseorangan dapat diberi nomor kode sebagai berikut:

3... Nomor kode kelompok modal

3001 Modal Pemilik

3002 Prive Pemilik

Akun-akun laba-rugi (akun nominal) biasanya dikelompokkan sebagai berikut: Kelompok pendapatan digolongkan menjadi “pendapatan usaha” dan “pendapatan di luar usaha”. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok, atau yang berhubungan langsung dengan objek usaha pokok. Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang tidak berhubungan langsung dengan objek usaha pokok. Demikian pula kelompok beban, digolongkan menjadi “beban usaha” dan “beban di luar usaha”. Akun-akun pendapatan dan beban di luar usaha biasanya diberi nomor kode kelompok 6. Demikian akun-akun laba-rugi dapat diberi nomor kode sebagai berikut

4. Kelompok pendapatan usaha

4... Nomor kode kelompok pendapatan usaha

4001 pendapatan jasa atau penjualan

5. Kelompok beban usaha

5... Nomor Kode Kelompok Beban Usaha

51.. Nomor kode golongan harga pokok penjualan:

5101 Pembelian (untuk perusahaan dagang)

5102 Biaya angkut Pembelian

5103 Retur pembelian dan pengurangan harga

5104 Potongan Pembelian

52.. Nomor kode golongan beban penjualan

5201 Beban gaji pegawai bagian penjualan

5202 Beban iklan

5203 Beban Asuransi Bagian Penjualan

5204 Beban Angkut Penjualan

5205 Beban Perlengkapan Toko

53.. Nomor kode golongan Beban administrasi dan umum

5301 Beban gaji pegawai kantor

5302 Beban Perlengkapan kantor

5303 Beban listrik,air,dan telepon

5304 Beban penyusutan peralata kantor

5305 Beban penyusutan gedung kantor

6. Kelompok Pendapatan dan Beban di luar usaha

6... Nomor kode kelompok,pendapatan dan beban di luar usaha

61.. Nomor kode golongan,pendapatan di luar usaha:

6101 Pendapatan bunga(untuk perusahaan yang bukan Bank)

6102 Pendapatan sewa(dalam perusahaan dagang)

6103 Laba penjualan surat berharga(sebagai investasi jangka pendek)

6104 Laba penjualan aktiva tetap

62.. Nomor kode golongan beban di luar usaha:

6201 Beban bunga

6202 Rugi penjualan surat berharga

6203 Rugi penjualan aktiva tetap

B. Pengertian *Posting*

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan ke dalam akun-akun yang bersangkutan. Kumpulan akun-akun tersebut dinamakan buku besar (*general ledger*). Pemindahbukuan dari jurnal umum ke buku besar disebut *posting*. Dalam melakukan posting buku besar, diutamakan asas berpasangan yang seimbang. Posting dari jurnal khusus dilakukan sebulan sekali yaitu setiap akhir bulan. Yang diposting angka jumlah dari tiap-tiap akun dan diberi tanggal akhir bulan yang bersangkutan, kecuali akun-akun dalam kolom serba serbi diposting setiap terjadi transaksi. Posting dari jurnal umum dilakukan setiap tanggal transaksi.

C. Tata Cara *Posting*

1. Posting dari Jurnal Umum

Langkah-langkah posting dari jurnal umum adalah sebagai berikut:

- a. Catat tanggal akun buku besar sesuai dengan jurnal
- b. Catat angka jumlah debit jurnal ke debit akun buku besar dan catat angka jumlah kredit jurnal ke kredit akun buku besar
- c. Catat nomor halaman jurnal ke dalam kolom referensi jurnal
- d. Catat nomor kode akun yang bersangkutan ke kolom referensi jurnal
- e. Kesamaan jumlah debit dan kredit belum menunjukkan jaminan kebenaran catatan. Oleh karena itu, harus dilakukan pencocokan saldo akun dalam buku besar dengan buku pembantu

2. Posting dari Jurnal Khusus

Langkah-langkah posting dari jurnal khusus adalah sebagai berikut:

- a. Jumlahkan angka dalam setiap kolom untuk masing-masing akun dan angka dalam kolom serba-serbi
- b. Masukkan angka jumlah akun dalam jurnal khusus debit ke akun buku besar debit dan angka jumlah kredit ke akun buku besar kredit pada akhir bulan
- c. Untuk akun dalam kolom serba-serbi yang di-posting bukanlah angka jumlah tetapi angka-angka akun
- d. Untuk akun dalam kolom serba-serbi yang telah diposting, dibawah angka jumlah diberi tanda centang (√)

D. Latihan Soal

Contoh 1

Rapi Tailor
Jurnal Umum
Bulan November 2012
(Dalam Rupiah)

Halaman 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2012 Nov	1 Kas Modal, Tn. Setia (Mencatat setoran modal pemilik)	111 311	10.000.000,00 -	- 10.000.000,00
	3 Sewa dibaya dimuka Kas (Membayar sewa 1 bulan)	112 111	2.000.000,00 -	- 2.000.000,00
	5 Mesin Jahit Kas Utang usaha (Membeli mesin jahit kredit)	121 111 211	500.000,00	150.000,00 350.000,00
	8 Perlengkapan jahit Kas (Membeli perlengkapan tunai)	113 111	100.000,00 -	- 100.000,00
	10 Kas Pendapatan jahit (Memperoleh pendapatan jahit)	111 411	300.000,00 -	- 300.000,00
	15 Utang usaha Kas (membayar utang usaha)	111 211	200.000,00 -	- 200.000,00
	20 Biaya gaji Kas (Membayar biaya gaji)	511 111	300.000,00 -	- 300.000,00
	30 Kas Pendapatan Jahit (Memperoleh pendapatan jahit)	111 411	250.000,00 -	- 250.000,00
		Jumlah		13.650.000,00

Akun: Hutang Usaha

No. 211

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Nov 2012	5	Membeli mesin jahit dari Toko Nasional	JU-1		350,00		350,00
	15	Membayar utang	JU-1	200,00			150,00

Akun: Modal, Tn. Setia

No. 311

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Nov 2012	1	Investasi pemilik	JU-1		10.000,00		10.000,00

Akun: Pendapatan jahit

No. 411

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Nov 2012	10	Menerima hasil jahitan	JU-1		300,00		300,00
	15	Menerima hasil jahitan	JU-1		250,00		550,00

Akun: Biaya gaji

No. 511

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Nov 2012	1	Membayar gaji penjahit	JU-1	300,00		300,00	

Contoh 2**Buku Pembantu Piutang**

USAHA NYAMAN SEJATI bergerak dibidang reparasi alat-alat elektronik, selama bulan November 2013 melakukan transaksi penjualan kepada beberapa langganan sebagai berikut:

Nov 12 Memperoleh pendapatan usaha Rp 1.000.000,00 dari Tn. Ryan Bandar Lampung, yang dibayarkan kemudian dengan faktur nomor 013.

Nov 16 Memperoleh pendapatan usaha yang dibayarkan kemudian dari Tn. Sabar Bandung seharga Rp 2.000.000,00. Faktur Nomor 014.

Nov 18 Diterima piutang usaha atas penjualan jasa tanggal 16 Nov lalu seharga Rp 500.000,00 dengan bukti kas masuk nomor 047.

Nov 22 Menerima pendapatan jasa secara kredit Rp 1.100.000,00 dari Tn. Ryan Bandar Lampung dengan faktur nomor 015.

Nov 29 Diterima piutang usaha dari Tn. Ryan Bandar Lampung sejumlah Rp 470.000,00. Bukti Kas masuk 048.

USAHA NYAMAN SEJATI
Jurnal Umum
Bulan November 2013
(Dalam Rupiah)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2013 Nov	12	Piutang usaha Pendapatan usaha (Memperoleh pendapatan usaha)	112 411 1.000.000,00 -	- 1.000.000,00
	16	Piutang usaha Pendapatan usaha (Memperoleh pendapatan usaha)	112 411 2.000.000,00 -	- 2.000.000,00
	18	Kas Piutang Usaha (Menerima pelunasan piutang)	111 113 500.000,00 -	- 500.000,00
	22	Piutang usaha Pendapatan usaha (Memperoleh pendapatan usaha)	112 111 1.100.000,00 -	- 1.100.000,00
	29	Kas Piutang Usaha (Menerima pelunasan piutang)	111 112 470.000,00 -	- 470.000,00
		Jumlah		5.070.000,00

Dari jurnal umum di atas *posting*-lah ke buku besar pembantu piutang!

BUKU BESAR PEMBANTU PIUTANG

Nama : Tn. Ryan Bandar Lampung

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2013 Nov	12	Faktur No.013	JU-1	1.000.000,00	-	1.000.000,00	-
	22	Faktur No.015	JU-1	1.100.000,00	-	2.100.000,00	-
	29	Bukti No.048	JU-1	-	470.000,00	1.630.000,00	-

Nama : Tn. Sabar Bandung

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2013 Nov	16	Faktur No.014	JU-1	2.000.000,00	-	2.000.000,00	-
	18	Bukti No.047	JU-1	-	500.000,00	1.500.000,00	-

Contoh 3

USAHA NYAMAN SEJATI bergerak dalam bidang jasa reparasi alat-alat elektronik, selama bulan November 2013 melakukan transaksi pembelian kepada beberapa langganan sebagai berikut:

Nov 6 Dibeli perlengkapan service seharga Rp 1.200.000,00 dari PT. Agung Jakarta secara kredit. Faktur nomor 028.

Nov 7 Dibeli perlengkapan service Rp 600.000,00 secara kredit dari UD. Setuju Bandung. Faktur nomor 061.

Nov 10 Dibeli perlengkapan service secara kredit Rp 700.000,00 dari PT. Agung Jakarta. Faktur nomor 055.

Nov 12 Membayar perlengkapan service Rp 500.000,00 yang dibeli dari PT. Agung Jakarta. Bukti kas keluar nomor 001

Nov 14 Dibayar faktur pembelian kepada UD. Setuju Bandung Rp 600.000,00. Bukti kas keluar 002.

USAHA NYAMAN SEJATI
Jurnal Umum
Bulan November 2013
(Dalam Rupiah)

Halaman 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
2013 Nov	6	Perengkapan service Utang usaha (Membeli perlengkapan kredit)	113 211 1.200.000,00 -	- 1.200.000,00	
	7	Perengkapan service Utang usaha (Membeli perlengkapan kredit)	113 211 600.000,00 -	- 600.000,00	
	10	Perengkapan service Utang usaha (Membeli perlengkapan kredit)	113 211 700.000,00 -	- 700.000,00	
	12	Utang Usaha Kas (Membayar Utang Usaha)	211 111 500.000,00 -	- 500.000,00	
	14	Utang Usaha Kas (Membayar Utang Usaha)	211 112 600.000,00 -	- 600.000,00	
		Jumlah		3.600.000,00	3.600.000,00

Dari jurnal umum di atas *posting*-lah ke buku besar pembantu utang!

BUKU BESAR PEMBANTU UTANG

Nama : PT. Agung Jakarta

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo		
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
2013 Nov	6	Faktur No.028	JU-1	-	1.200.000,00	-	1.200.000,00
	10	Faktur No.055	JU-1	-	700.000,00	-	1.900.000,00
	12	Bukti No.001	JU-1	500.000,00	-	-	1.400.000,00

Nama : UD. Setuju Bandung

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2013 Nov	4	Faktur No.061	JU-1	-	600.000,00	-	600.000,00
	8	Bukti No.002	JU-1	600.000,00	-	-	0

Lembar Kerja Siswa (SIKLUS II)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Keahlian
Kelas / Semester	: X Akuntansi 2/1 (Gasal)
Alokasi Waktu	: 30 menit
KKM	: 75
Standar Kompetensi	: Memproses Buku Besar (Akuntansi Perusahaan Jasa)
Kompetensi Dasar	: 1. Membukukan jurnal ke buku besar
Guru Mata Pelajaran	: Rakhmayanti, S.Pd.

SOAL ESSAY

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Transaksi berikut terjadi pada Usaha SARI MURNI bergerak dalam bidang jasa servis kendaraan, Bandung. Transaksi selama bulan Januari 2005 yaitu:

Januari 3	Dibeli perlengkapan service dari PT. Sentosa, Bandar Lampung Rp.2.000.000,00 dengan kredit Faktur nomor 22.
Januari 4	servis kendaraan dari Tn. Mulyadi, Bandung Rp 150.000,00 yang dibayar kemudian dengan faktur nomor 30
Januari 8	Dibeli peralatan kantor dari PT. XYZ, Bandung seharga Rp.4000.000,00 dengan kredit faktur nomor 35.
Januari 9	Menerima pendapatan usaha dari Tn. Yusuf, Jakarta Rp 400.000,00 yang dibayar kemudian dg faktur nomor 31
Januari 11	Membayar faktur atas pembelian perlengkapan service yang dibeli dari PT. Sentosa seharga Rp 200.000,00 bukti kas keluar 07.
Januari 14	Dibeli perlengkapan service Rp 1.000.000,00 dari PT. EGP, Jakarta dibayar bulan depan. Faktur nomor 52.
Januari 16	Menerima pembayaran atas pelayanan servis kendaraan pada tanggal 9 Januari yang lalu. Bukti kas keluar nomor 45
Januari 19	Dibayar faktur pembelian nomor 35 kepada PT. XYZ separuh dari jumlahnya. Bukti kas keluar 08.
Januari 21	Menerima pendapatan secara tunai dari Tn Yusuf, Jakarta Rp

	350.000,00. Bukti kas masuk nomor 09
Januari 23	Dibeli perlengkapan service Rp 1.800.000,00 dari PT EGP, Jakarta secara kredit. Faktur nomor 87.

Diminta:

Catatlah transaksi di atas dalam jurnal yang bersangkutan dan buku pembantu yang relevan!

USAHA SARI MURNI

JURNAL UMUM
Bulan Januari 2005
(Dalam Rupiah)

Halaman 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Jumlah			

JAWABAN:**BUKU BESAR PEMBANTU UTANG**

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

BUKU BESAR PEMBANTU PIUTANG

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA (SIKLUS II)
(Memproses Buku Besar)
KELAS X AKUNTANSI 2

USAHA SARI MURNI
JURNAL UMUM
Bulan Januari 2005
(Dalam Rupiah)

Halaman 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
2005 Januari	3	Perlengkapan service Utang Usaha (Membeli perlengkapan kredit)	113 211 2.000.000,00 -	- 2.000.000,00	
	4	Piutang Usaha Pendapatan jasa (Menerima piutang usaha)	112 111 150.000,00 -	- 150.000,00	
	8	Peralatan kantor Utang Usaha (Membeli peralatan kredit)	121 211 4.000.000,00 -	- 4.000.000,00	
	9	Piutang Usaha Pendapatan jasa (Menerima piutang usaha)	112 411 400.000,00 -	- 400.000,00	
	11	Utang usaha Kas (Membayar utang usaha)	111 411 200.000,00 -	- 200.000,00	
	14	Perlengkapan service Utang usaha (Membeli perlengkapan kredit)	113 211 1.000.000,00 -	- 1.000.000,00	
	16	Kas Piutang Usaha (Menerima pelunasan piutang)	111 112 400.000,00 -	- 400.000,00	
	19	Utang Usaha Kas (Membayar utang usaha)	211 111 2.000.000,00 -	- 2.000.000,00	
	21	Kas Pendapatan jasa (Menerima pendapatan jasa)	111 411 350.000,00 -	- 350.000,00	
	23	Perlengkapan service Utang usaha (Membeli perlengkapan kredit)	113 211 1.800.000,00 -	- 1.800.000,00	
		Jumlah		12.300.000,00	12.300.000,00

JAWABAN:**BUKU BESAR PEMBANTU UTANG**

Nama : PT. Sentosa

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Jan	3	Faktur No.22	JU-1	-	2.000.000,00	-	2.000.000,00
	11	Bukti No.07	JU-1	200.000,00	-	-	1.800.000,00

Nama : PT. XYZ

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Jan	8	Faktur No.35	JU-1	-	4.000.000,00	-	4.000.000,00
	19	Bukti No. 08	JU-1	2.000.000,00	-	-	2.000.000,00

Nama : PT. EGP

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Jan	14	Faktur No.52	JU-1	-	1.000.000,00	-	1.000.000,00
	23	Faktur No.87	JU-1	-	1.800.000,00	-	2.800.000,00

BUKU BESAR PEMBANTU PIUTANG

Nama : Tn. Mulyadi, Bandung

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2005 Jan	4	Faktur No.30	JU-1	150.000,00	-	150.000,00	-

Nama : Tn. Yusuf, Jakarta

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo		
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
2005 Jan	9	Faktur No.31	JU-1	400.000,00	-	400.000,00	-
	16	Bukti No.45	JU-1	-	400.000,00	0	-

Format Penilaian

- Uji Kompetensi Tulis

Bentuk tes	Jumlah	Bobot / Skor	Total Skor
Essay			
Jurnal	1	22	35
Posting Buku Pembantu Utang	1	12	
Posting Buku Pembantu Piutang	1	6	
Kebersihan hasil kerja	1	2	
Kelengkapan tulisan	1	3	
Total skor			(35x100)/35
NILAI			100

SOAL KUIS (SIKLUS II)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Kompetensi Keahlian
Kelas / Semester	: X Akuntansi 2/1 (Gasal)
Alokasi Waktu	: 20 menit
KKM	: 75
Standar Kompetensi	: Memproses Buku Besar (Akuntansi Perusahaan Jasa)
Kompetensi Dasar	: 1. Membukukan jurnal ke buku besar
Guru Mata Pelajaran	: Rakhmayanti, S.Pd.

SOAL ESSAY

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

USAHA BANGUN JAYA bergerak dalam bidang jasa reparasi televisi. Selama bulan Juli 2000 melakukan transaksi penjualan kepada beberapa langganan sebagai berikut:

Juli 5	Menerima pendapatan secara kredit dari Tn. Sabar Bandung dengan harga Rp 1.400.000,00. Faktur Nomor 010
Juli 6	Menerima pendapatan jasa secara tunai dari Tn. Sabar Bandung Rp 500.000,00 dengan bukti kas masuk nomor 045
Juli 7	Membeli perlengkapan service kepada Toko Tiya secara kredit Rp 2.500.000,00 dengan faktur nomor 009
Juli 7	Menerima pendapatan jasa Rp 1.350.000,00 dari Toko Tiya yang dibayar kemudian. Faktur Nomor 011.
Juli 8	Menerima pendapatan jasa dari Toko Sehati Medan seharga Rp 2.100.000,00. Faktur Nomor 012.
Juli 10	Membeli perlengkapan service secara tunai kepada Toko Sehati Medan Rp 1.000.000,00 dengan bukti kas keluar nomor 008
Juli 18	Menerima pembayaran atas faktur nomor 011 seharga Rp 350.000,00 dengan bukti kas masuk 046.
Juli 28	Diterima pelunasan faktur Nomor 010 dari Tn. Sabar Bandung Bukti Kas masuk 047.

**KUNCI JAWABAN
KUIS SIKLUS II
(Memproses Buku Besar)
KELAS X AKUNTANSI 2**

**USAHA BANGUN JAYA
JURNAL UMUM
Bulan Juli 2000
(Dalam Rupiah)**

Halaman 1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005 Januari	5	Piutang Usaha	112	1.400.000,00	-
		Pendapatan jasa (Menerima piutang usaha)	411	-	1.400.000,00
	6	Kas	111	500.000,00	-
		Pendapatan jasa (Menerima piutang usaha)	411	-	500.000,00
	7	Perlengkapan service	113	2.500.000,00	-
		Utang Usaha (Membeli perlengkapan service)	211	-	2.500.000,00
	7	Piutang Usaha	112	1.350.000,00	-
		Pendapatan jasa (Menerima piutang usaha)	411	-	1.350.000,00
	8	Piutang Usaha	112	2.100.000,00	-
Pendapatan jasa (Menerima piutang usaha)		411	-	2.100.000,00	
10	Perlengkapan service	113	1.000.000,00	-	
	Kas (Membeli perlengkapan tunai)	111	-	1.000.000,00	
18	Kas	111	350.000,00	-	
	Piutang Usaha (Menerima pelunasan piutang)	112	-	350.000,00	
28	Kas	111	1.400.000,00	-	
	Piutang Usaha (Menerima pelunasan piutang)	112	-	1.400.000,00	
		Jumlah		10.600.000,00	10.600.000,00

BUKU BESAR PEMBANTU PIUTANG

Nama : Tn. Sabar

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000							
Juli	5	Faktur No.010	JU-1	1.400.000,00	-	1.400.000,00	-
	28	Bukti No.47	JU-1		1.400.000,00	0	-

Nama : Toko Tiya

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000							
Juli	7	Faktur No.011	JU-1	1.350.000,00	-	1.350.000,00	
	18	FakturNo.046	JU-1	-	350.000,00	1.000.000,00	

Nama : Toko Sehati Medan

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2000							
Juli	8	Faktur No.012	JU-1	2.100.000,00	-	2.100.000,00	-

Format Penilaian

- Uji Kompetensi Tulis

Bentuk tes	Jumlah	Bobot / Skor	Total Skor
Essay			
Jurnal	1	18	30
Posting Buku Pembantu	1	10	
Kebersihan hasil kerja	1	2	
Total skor			(30x100)/30
NILAI			100

LEMBAR JAWABAN KUIS SIKLUS II

**USAHA BANGUN JAYA
JURNAL UMUM
Bulan Juli 2000
(Dalam Rupiah)**

Halaman 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Jumlah			

BUKU BESAR PEMBANTU PIUTANG

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Nama :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

PENILAIAN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Siklus/Pertemuan : II/1
 2013

Tanggal: 16 November

Pokok bahasan : Membukukan Jurnal kr Buku Besar

Keterangan	Nama Siswa	PENILAIAN				
		Skor Awal	Kuis	SK	Rata-rata	Kategori
Kelompok 1	Kiki Yuandita	60,95	66,67	20	27,5	Super Team
	Nur Pita Mardiana	77,62	90	30		
	Utha Asmaradi	68,57	96,67	30		
	Widya Lupita	75,24	96,67	30		
Kelompok 2	Putri Amalia	88,57	96,67	20	27,5	Super Team
	Tara Krisana Ramadhani	80,95	96,67	30		
	Wanti Subekti	70,95	96,67	30		
	Yofany Rachmani Cahya	72,86	96,67	30		
Kelompok 3	Nana Ofiyan Sari	82,86	96,67	30	15	Good Team
	Novira Anandya Putriatama	85,72	80	10		
	Rosita Mutiara Pradika	80	80	10		
	Yeni Revitasari	76,67	76,67	10		
Kelompok 4	Ndita Anggraini Kusumaningrum	77,62	96,67	30	20	Great Team
	Rafika Megawuri Anggriyani	93,81	86,67	10		
	Septianingsih	77,15	93,33	30		
	Tri Dara Pitaloka	71,91	66,67	10		
Kelompok 5	Nur Agni Yulianita	79,05	96,67	30	30	Super Team
	Pratiwi Hendarti	83,81	96,67	30		
	Putri Diah Pratiwi	67,12	100	30		
	Vera Kurniawati	61,43	100	30		
Kelompok 6	Ita Rahmawati Al Maran	67,15	96,67	30	24	Super Team
	Natasnya Septia Pramesti	78,10	83,33	20		
	Novi Widyaningsih	79,52	93,33	30		
	Rifka Nurul Sholikhah	85,24	96,67	30		
	Shantika Kurniasih	83,81	76,67	10		
Kelompok 7	Nisa Raikhan	80,48	96,67	10	27,5	Super Team
	Nur Ridha Zulkarnain	66,19	96,67	30		
	Rita Rahmawati	70,48	76,67	20		
	Siti Nur Arifah	77,62	96,67	30		

Keterangan:

SK = Skor Kemajuan

Evaluasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD)

1. Menghitung skor individu

Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

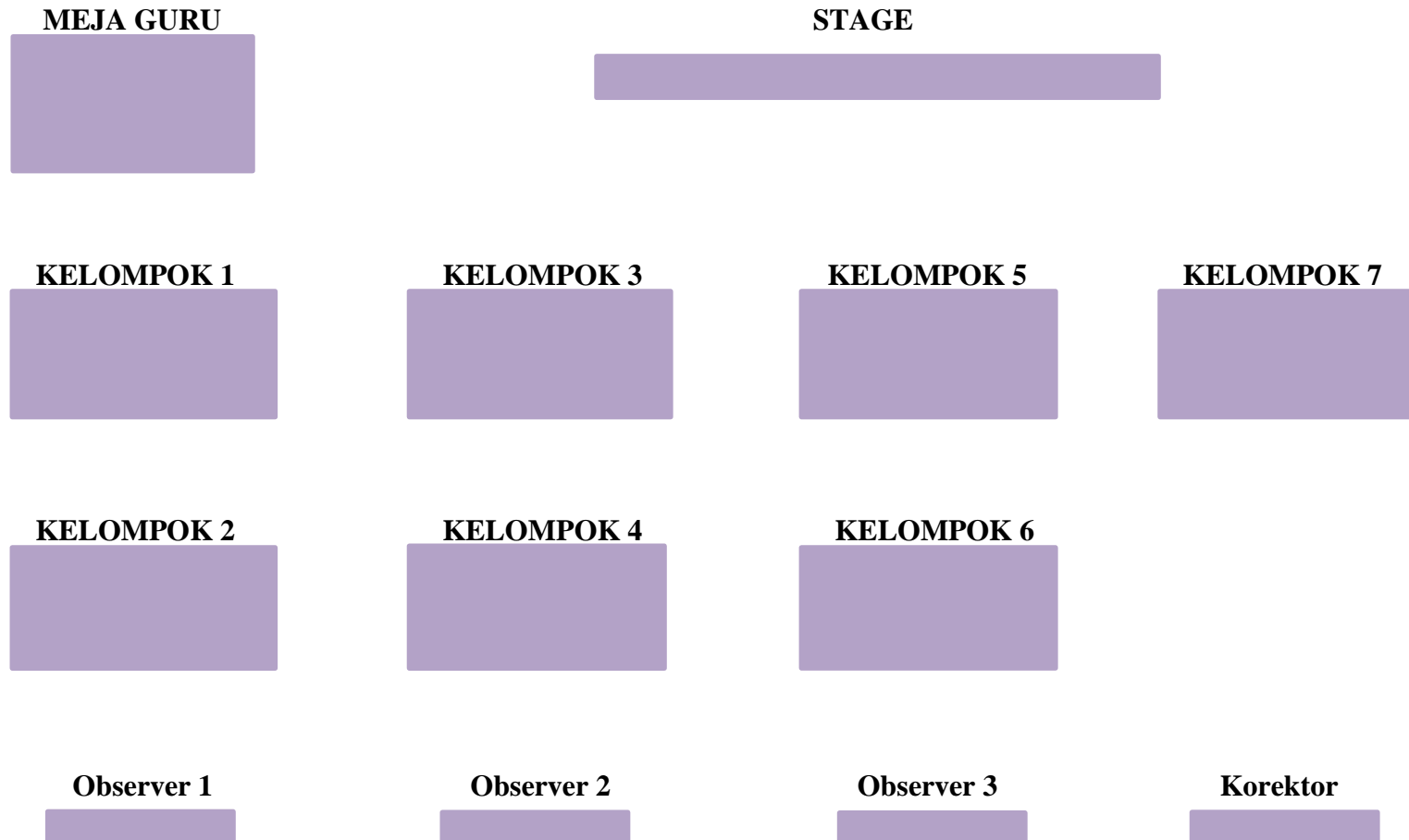
2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut:

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Skor	Kualifikasi
$0 \leq x \leq 5$	-
$6 \leq x \leq 15$	<i>Good Team</i>
$16 \leq x \leq 20$	<i>Great Team</i>
$21 \leq x \leq 30$	<i>Super Team</i>

DENAH PEMBAGIAN KELOMPOK
KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
SIKLUS I DAN SIKLUS II



PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS I

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
Nana Ofiyan Sari	Pratiwi Hendarti	Ita Rahmawati Al M.	Ndita Anggraini K
Novi Widyaningsih	Septianingsih	Nur Agni Yulianita	Nur Pita Mardiana
Tara Krisana R.	Shantika Kurniasih	Nur Ridha Z.	Rafika Megawuri A
Vera Kurniawati	Siti Nur Arifah	Putri Diah Pratiwi	Utha Asmaradi

KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7
Kiki Yuandita	Nisa Raikhan	Natasya Septia P.
Novira Anandya P.	Rifka Nurul S.	Rita Rahmawati
Putri Amalia	Tri Dara Pitaloka	Wanti Subekti
Rosita Mutiara P.	Yeni Revitasari	Widya Lupita
	Yofany Rachmani C.	

PEMBAGIAN KELOMPOK SIKLUS II

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
Kiki Yuandita	Putri Amalia	Nana Ofiyan Sari	Ndita Anggraini K
Nur Pita Mardiana	Tara Krisana R.	Novira Anandya P.	Rafika Megawuri A
Utha Asmaradi	Wanti Subekti	Rosita Mutiara P.	Septianingsih
Widya Lupita	Yofany Rachmani C	Yeni Revitasari	Tri Dara Pitaloka

KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7
Nur Agni Yulianita	Ita Rahmawati Al M.	Nisa Raikhan
Pratiwi Hendarti	Natasnya Septia P.	Nur Ridha Z.
Putri Diah Pratiwi	Novi Widyaningsih	Rita Rahmawati
Vera Kurniawati	Rifka Nurul S.	Siti Nur Arifah
	Shantika Kurniasih	

Lampiran 3.
Perangkat Instrumen Penelitian
Pedoman Observasi, Lembar Observasi, Hasil
Observasi, Angket, Perhitungan Skor Angket,
Catatan Lapangan, dan Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
2. Berikan skor pada setiap indikator untuk masing-masing siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut ini adalah indikator-indikator yang akan diamati

No Butir	Indikator
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Siswa membaca materi pelajaran Akuntansi
3	Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
5	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
6	Siswa merangkum materi dari guru dan diskusi
7	Siswa melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah
8	Siswa membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran
9	Siswa mengerjakan kuis secara individual
10	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Kriteria pemberian skor indikator:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Skor 2	Siswa aktif memperhatikan guru dengan saksama
Skor 1	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi sering diselingi dengan melakukan kegiatan lain yang tidak terkait dengan materi pelajaran
Skor 0	Siswa tidak pernah memperhatikan guru

2. Siswa membaca materi pelajaran

Skor 2	Siswa aktif membaca materi pelajaran dan serius memahami materi di dalamnya
Skor 1	Siswa membaca materi pelajaran akan tetapi hanya sambil lalu saja dan tidak berusaha memahami materi di dalamnya
Skor 0	Siswa tidak pernah membaca materi pelajaran

3. Siswa bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi

Skor 2	Siswa bertanya kepada guru atau teman tanpa perlu dipersilahkan untuk bertanya
Skor 1	Siswa bertanya kepada guru atau teman apabila dipersilahkan untuk bertanya
Skor 0	Siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau teman selama proses pembelajaran

4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

Skor 2	Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok
Skor 1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok, akan tetapi juga sambil melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran
Skor 0	Siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok

5. Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

Skor 2	Siswa aktif mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok
Skor 1	Siswa mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok, akan tetapi hanya sebagian kecil saja
Skor 0	Siswa tidak mengerjakan kasus atau tugas secara kelompok

6. Siswa mencatat materi pelajaran

Skor 2	Siswa aktif mencatat materi pelajaran yang penting
Skor 1	Siswa kadang-kadang mencatat materi pelajaran yang penting dan sering menunggu perintah dari guru untuk mencatat
Skor 0	Siswa tidak pernah mencatat materi pelajaran yang penting

7. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah

Skor 2	Siswa aktif melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah
Skor 1	Siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, tetapi diselingi melakukan diskusi diluar materi pelajaran
Skor 0	Siswa tidak pernah melakukan diskusi dengan sesama anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah

8. Siswa mengerjakan kuis secara individual

Skor 2	Siswa aktif mengerjakan kuis secara individual tanpa meminta bantuan kepada temannya
Skor 1	Siswa mengerjakan kuis secara individual, tetapi kadang-kadang meminta bantuan kepada temannya
Skor 0	Siswa tidak mengerjakan kuis secara individual atau selalu meminta bantuan kepada temannya

9. Siswa membantu sesama anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran

Skor 2	Siswa aktif saling membantu dengan sesama anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran
Skor 1	Siswa saling membantu dengan sesama anggota kelompok dalam memahami materi, akan tetapi kurang peduli apakah anggota kelompoknya sudah paham atau belum
Skor 0	Siswa tidak pernah saling membantu dengan sesama anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran

10. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Skor 2	Siswa segera menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran tanpa diperintah oleh guru
Skor 1	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan selama pembelajaran hanya ketika diperintah oleh guru
Skor 0	Siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Siklus/Pertemuan : I/1

Hari, tanggal :

Kelas :

No.	Nama Siswa	Kelompok 1										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
5	Nana Ofiyan Sari												
9	Novi Widyaningsih												
24	Tara Krisana R.												
27	Vera Kurniawati												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 2										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
14	Pratiwi Hendarti												
21	Septianingsih												
22	Shantika Kurniasih												
23	Siti Nur Arifah												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

Observer,

Ela Purwanti

NIM 10403241010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Siklus/Pertemuan : I/1

Hari, tanggal :

Kelas :

No.	Nama Siswa	Kelompok 3										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ita Rahmawati A.M												
11	Nur Agni Yulianita												
13	Nur Ridha Z.												
16	Putri Diah Pratiwi												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 4										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
7	Ndita Anggraini K.												
12	Nur Pita Mardiana												
17	Rafika Megawuri A												
26	Utha Asmaradi												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

Observer,

Setya Dita Furiyana

NIM 10403241033

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Siklus/Pertemuan : I/1

Hari, tanggal :

Kelas :

No.	Nama Siswa	Kelompok 5										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	Kiki Yuandita												
10	Novira Anandya P.												
15	Putri Amalia												
20	Rosita Mutiara P.												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 6										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
8	Nisa Raikhan												
18	Rifka Nurul S.												
25	Tri Dara Pitaloka												
30	Yeni Revitasari												
31	Yofany Rachmani												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 7										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
6	Natasya Septia P.												
19	Rita Rahmawati												
28	Wanti Subekti												
29	Widya Lupita												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

Observer,

Faradila Mumtazah
NIM 10403241002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Siklus/Pertemuan : II/2

Hari, tanggal :

Kelas :

No.	Nama Siswa	Kelompok 1										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2	Kiki Yuandita												
12	Nur Pita Mardiana												
26	Utha Asmaradi												
29	Widya Lupita												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 2										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
15	Putri Amalia												
24	Tara Krisana R.												
28	Wanti Subekti												
31	Yofany Rachmani												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

Observer,

Ela Purwanti

NIM 10403241010

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Siklus/Pertemuan : II/2

Hari, tanggal :

Kelas :

No.	Nama Siswa	Kelompok 3										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
5	Nana Ofiyan Sari												
10	Novira Anandya P.												
20	Rosita Mutiara P.												
30	Yeni Revitasari												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 4										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
7	Ndita Anggraini K												
17	Rafika Megawuri A												
21	Septianingsih												
25	Tri Dara Pitaloka												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

Observer,

Septi Wuri Handayani

NIM 10403241010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

Siklus/Pertemuan : II/2

Hari, tanggal:

Kelas :

No.	Nama Siswa	Kelompok 5										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
11	Nur Agni Yulianita												
14	Pratiwi Hendarti												
16	Putri Diah Pratiwi												
27	Vera Kurniawati												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 6										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ita Rahmawati A.M												
7	Natasnya Septia P.												
9	Novi Widyaningsih												
18	Rifka Nurul S.												
22	Shantika Kurniasih												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

No.	Nama Siswa	Kelompok 7										Jumlah	Skor
		Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
8	Nisa Raikhan												
13	Nur Ridha Z.												
19	Rita Rahmawati												
23	Siti Nur Arifah												
Jumlah (Σ)													
Skor Indikator													

Observer,

Faradila Mumtazah
NIM 10403241002

25	1	2	0	1	0	0	1	1	1	2	9
26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	10
27	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	17
28	2	1	0	1	2	2	2	1	2	2	15
29	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
30	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	10
31	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	17
Jumlah	45	44	37	39	37	35	40	37	48	50	412
Skor Maksimal	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	580
Persentase Skor	77.59%	75.86%	63.79%	67.24%	63.79%	60.34%	68.97%	63.79%	82.76%	86.21%	71.03%

24	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
25	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	14
26	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
28	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18
29	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
30	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	16
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Jumlah	54	52	48	50	49	48	51	55	57	53	517
Skor Maksimal	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	580
Persentase Skor	93.10%	89.66%	82.76%	86.21%	84.48%	82.76%	87.93%	94.83%	98.28%	91.38%	89.14%

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Adik-adik siswa kelas X Akuntansi 2

SMK Negeri 1 Yogyakarta

Salam,

Disela-sela kegiatan sekolah, saya mengharap keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar untuk mengisi angket yang disusun dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul:

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan adik-adik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam angket ini dengan baik.

Atas perhatian adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Peneliti

Ela Purwanti

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas anda dengan benar
2. Perhatikan dengan seksama setiap pertanyaan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban
kemudin berilah tanda cek (√) pada jawaban anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar akuntansi dan
tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban :

SS : Selalu

S : Sering

KS : Kadang-kadang

TS : Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Saya memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran				
2	Saya mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi				
3	Saya membaca materi pelajaran untuk memahami materi yang di ajarkan				
4	Saya membaca materi pelajaran apabila diperintah oleh guru				
5	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman pada setiap materi yang tidak saya pahami dalam proses pembelajaran dan diskusi				
6	Saya bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi tanpa dipersilahkan terlebih dahulu				
7	Saya malas mengajukan pertanyaan guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi				
8	Saya mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh				
9	Saya mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok agar dapat memahami materi				
10	Saya bosan jika harus mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok				
11	Saya berusaha mengerjakan kasus atau tugas secara berkelompok				
12	Saya berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan kasus atau tugas secara berkelompok				
13	Saya mencatat materi pelajaran dari guru dan diskusi				
14	Saya malas mencatat materi pelajaran karena materinya terlalu banyak				
15	Saya mencatat materi pelajaran apabila diperintah oleh guru				
16	Saya berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah				
17	Saya mengobrol di luar materi pelajaran pada saat diskusi kelompok				
18	Saya lebih senang memecahkan masalah sendiri daripada berdiskusi dengan teman				
19	Saya membantu teman sekelompok untuk menguasai materi pelajaran				
20	Saya malas membantu anggota kelompok untuk menguasai materi pelajaran				

--	--	--	--	--	--

21	Saya mengerjakan kuis secara individual dengan sungguh-sungguh				
22	Saya mencontek pada saat mengerjakan kuis secara individual				
23	Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena terdapat kerjasama tim dan melaksanakan kuis serta pemberian hadiah				
24	Saya bersemangat belajar saat pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi				
25	Saya memilih melakukan kegiatan di luar materi pelajaran daripada mengikuti pelajaran karena proses pembelajarannya membosankan				

Data Hasil Angket Siklus I Aktivitas Belajar Akuntansi Tanggal 14 November 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No. Siswa	Butir Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3
2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3																									
4																									
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3
7	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3
8	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
9	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
10	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4
13	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
16	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3
18	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3
19	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
21	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2

22	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3
23	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3
24	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
25	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
26	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3
27	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
28	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
29	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
30	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Jumlah	92	90	89	85	80	68	82	82	87	83	83	87	84	86	66	84	79	86	83	87	99	105	96	97	96

Data Hasil Angket Siklus II Aktivitas Belajar Akuntansi Tanggal 16 November 2013
Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No. Siswa	Butir Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4
2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
3																									
4																									
5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
7	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
11	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
12	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4
16	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4
18	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
19	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
21	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
22	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3

23	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
25	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
26	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
27	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	4
28	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4
29	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
30	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah	108	94	105	99	100	102	99	102	107	100	104	103	95	92	108	98	94	99	96	108	99	116	100	100	106

Perhitungan Skor Angket Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran
2013/2014

Butir	Skor I	Indikator	Skor	Butir	Skor II	Indikator	Skor
1	79.31%	1	78,45%	1	93.10%	1	87,07%
2	77.59%			2	81.03%		
3	76.72%	2	75,00%	3	90.52%	2	87,93%
4	73.28%			4	85.34%		
5	68.97%	3	66,09%	5	86.21%	3	86,49%
6	58.62%			6	87.93%		
7	70.69%			7	85.34%		
8	70.69%	4	72,41%	8	87.93%	4	88,79%
9	75.00%			9	92.24%		
10	71.55%			10	86.21%		
11	71.55%	5	73,28%	11	89.66%	5	89,23%
12	75.00%			12	88.79%		
13	72.41%	6	67,82%	13	81.90%	6	84,77%
14	74.14%			14	79.31%		
15	56.90%			15	93.10%		
16	72.41%	7	71,55%	16	84.48%	7	83,62%
17	68.10%			17	81.03%		
18	74.14%			18	85.34%		
19	71.55%	8	73,28%	19	82.76%	8	87,93%
20	75.00%			20	93.10%		
21	85.34%	9	87,93%	21	85.34%	9	92,67%
22	90.52%			22	100.00%		
23	82.76%	10	83,05%	23	86.21%	10	87,93%
24	83.62%			24	86.21%		
25	82.76%			25	91,38%		

Indikator	Skor Siklus	
	1	2
1	78,45%	87,07%
2	75,00%	87,93%
3	66,09%	86,49%
4	72,41%	88,79%
5	73,28%	89,23%
6	67,82%	84,77%
7	71,55%	83,62%
8	73,28%	87,93%
9	87,93%	92,67%
10	83,05%	87,93%
Skor Total	74,34%	87,38%

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : I (pertemuan ke 1)

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2013
Jam ke : 1, 2, 3 dan 4
Materi : Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar
Jumlah siswa : 29
Catatan :

Pelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan sapa pagi dan dilanjutkan dengan berdo'a. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi: Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran yang dicapai dan metode pembelajaran yang digunakan serta pemberian motivasi kepada siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Kemudian guru mengumumkan pembagian kelompok sekaligus membagikan *name tag* yang berisi nomor absen siswa dan papan nama kelompok untuk memudahkan observasi. Siswa dipersilahkan berpindah ke tempat duduk masing-masing sesuai kelompoknya.

Tahap pertama guru melakukan presentasi kelas untuk menjelaskan materi mempersiapkan pengelolaan buku besar. Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan anggota timnya. Kemudian pada

tahap akhir siswa mengerjakan kuis untuk menentukan skor kemajuan. Pada siklus I siswa tampak tenang pada saat awal pelajaran. Beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dan mulai bertanya namun masih banyak siswa yang pasif. Selain itu, masih banyak siswa yang belum menambahkan catatan pada *handout* secara detail. Pada saat berdiskusi dengan kelompok, hanya beberapa siswa yang benar-benar fokus mengerjakan dan cenderung mengerjakan secara individu. Siswa yang lain hanya mengobrol sendiri di luar materi pelajaran. Ketika akan mengerjakan kuis siswa lebih serius membaca materi pelajaran. Pada tahap akhir, guru mengumumkan kelompok yang terbaik dan kelompok tersebut mendapatkan penghargaan. Pembelajaran pada siklus 1 diakhiri ada jam 10.15 WIB.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : II (pertemuan ke 1)

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 November 2013

Jam ke : 5, 6, 7 dan 8

Materi : Membukukan Jurnal ke Buku Besar

Jumlah siswa : 29

Catatan :

Pelajaran dimulai pada pukul 10.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan sapa pagi dan dilanjutkan dengan berdo'a. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi: Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran yang dicapai dan metode pembelajaran yang digunakan serta pemberian motivasi kepada siswa. Pada siklus II, guru tak perlu menjelaskan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) karena siswa sudah paham dengan model pembelajaran tersebut. Pembagian kelompok pada siklus II dibedakan kembali agar tidak terjadi kebosanan dan agar lebih variatif. Siswa *name tag* yang berisi nomor absen siswa dan papan nama kelompok seperti pada siklus I untuk memudahkan observasi. Siswa dipersilahkan berpindah ke tempat duduk masing-masing sesuai kelompoknya.

Tahap pertama guru melakukan presentasi kelas untuk menjelaskan materi mempersiapkan pengelolaan buku besar. Tahap selanjutnya siswa melakukan diskusi

mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan anggota timnya. Kemudian pada tahap akhir siswa mengerjakan kuis untuk menentukan skor kemajuan. Pada siklus II siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan berani mengungkapkan pendapat. Selain itu, siswa lebih aktif menambahkan informasi yang didapat dari *handout*. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada jam terakhir sehingga siswa cenderung kurang berkonsentrasi. Kemudian guru memutar musik dan bernyanyi bersama untuk menghilangkan kejenuhan. Setelah itu, siswa bersemangat kembali mengikuti pelajaran. Pada saat berdiskusi dengan kelompok, siswa serius mengerjakan LKS dan membaca materi dengan sungguh-sungguh sebelum melaksanakan kuis. Pada akhir pelajaran guru mengumumkan tim terbaik dan memberikan penghargaan. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilalui dan pembelajaran pada siklus II diakhiri ada jam 13.45 WIB.



Gambar 7. Tahap Presentasi Guru



Gambar 8. Tahap Belajar dalam Tim



Tahap 9. Tahap Evaluasi (Kuis)



Gambar 10. Tahap Pemberian Penghargaan



Gambar 11. Tahap Presentasi Guru



Gambar 12. Tahap Belajar dalam Tim



Gambar 13. Tahap Evaluasi (Kuis)



Gambar 14. Tahap Pemberian Penghargaan

Lampiran 4.
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 2317/UN34.18/LT/2013 28 Oktober 2013
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian

Yth. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari 56 Yogyakarta
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Ela Furwanti
NIM : 10403241010
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugilarsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3002
7060/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 2317/UN34.18/LT/2013 Tanggal :28/10/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : ELA PURWANTI NO MHS / NIM : 10403241010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Abdullah Taman, M.Si., Ak.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 04/11/2013 Sampai 04/02/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ELA PURWANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 4-11-2013



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1

TERAKREDITASI A

Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta Kode Pos 55272
Telepon (0274) 512148, 541974, 7101452 Faksimili (0274) 512148
email : smkn1yogyakarta@yahoo.com web : www.smkn1yogya.sch.id
HOT LINE SMS : 08122780001 EMAIL : upik@jogjakarta.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 013

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. RUSTAMAJI, M.Pd
NIP : 19631025 198903 1 007
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : ELA PURWANTI
NIM : 10403241010
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 14 November 2013 dan 16 November 2013

Untuk Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Kepala Sekolah



Drs. RUSTAMAJI, M.Pd
NIP 19631025 198903 1 007